



**PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI**  
**DINAS KESEHATAN**

# **LAPORAN KINERJA**

# **INSTANSI**

# **PEMERINTAH**



**Tahun**  
**2018**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia Nya sehingga **Laporan Kinerja Instansi** Pemerintah Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri Tahun 2018 dapat tersusun. Kami sadari sepenuhnya bahwa penyusunan **Laporan Kinerja** Dinas Kesehatan ini membutuhkan waktu yang tidak sebentar karena proses pengumpulan dan validasi datanya belum sepenuhnya memanfaatkan sarana teknologi informasi.

**Laporan Kinerja** disusun sebagai bahan evaluasi penyelenggaraan pemerintahan. Informasi yang disajikan dalam **Laporan Kinerja** ini berisi keberhasilan – keberhasilan yang telah dicapai, serta kendala atau kekurangan yang ada. Selain itu, **Laporan Kinerja** ini disusun sebagai sarana pengendalian dan penilaian kinerja dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pemerintah yang baik dan bersih (good governance and clean government) serta sebagai umpan balik dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pada tahun berikutnya. **Laporan Kinerja** Dinas Kesehatan Tahun 2018 disusun dengan mengacu pada Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah , sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi

Secara eksternal, Laporan Kinerja merupakan alat kendali, alat penilai kerja secara kuantitatif dan sebagai wujud transparansi pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri dalam rangka menuju terwujudnya *good governance*. Sedangkan secara internal, Laporan Kinerja merupakan salah satu alat evaluasi untuk memacu peningkatan kinerja setiap unit yang ada di lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri.

Laporan Kinerja Kesehatan Kabupaten Kediri ini disajikan dalam bentuk cetakan, dan *softcopy* serta juga dapat diunduh di website [dinkes.kedirikab.go.id](http://dinkes.kedirikab.go.id) sehingga memudahkan para pengguna (masyarakat) untuk mendapatkan publikasi ini.

Akhirnya penyusunan Laporan Kinerja ini diharapkan dapat memberikan evaluasi dan manfaat bagi peningkatan pembangunan kesehatan di Kabupaten Kediri .

Kepala Dinas Kesehatan  
Kabupaten Kediri



dr. ADILAKSONG, MMRS  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19621112 198903 1 017

---

**DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	iii
IKHTISAR EKSEKUTIF .....	v
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Maksud Dan Tujuan .....	2
C. Gambaran Umum .....	2
D. Dasar Hukum .....	4
E. Sistematika .....	4
<b>BAB II : PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA</b>	
A. Rencana Strategis : Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Kebijakan, dan Program.....	6
1. Visi .....	6
2. Tujuan .....	7
3. Strategi dan Arah Kebijakan .....	8
4. Program .....	9
B. Perjanjian Kinerja dan Indikator Kinerja Utama (IKU) .....	10
<b>BAB III : AKUNTABILITAS KINERJA</b>	
A. Capaian Kinerja Organisasi .....	34
B. Perbandingan Realisasi Kinerja .....	71
C. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan akhir renstra .....	73
D. Alokasi per sasaran pembangunan .....	74
E. Pencapaian Kinerja anggaran .....	74
F. Efisiensi Penyerapan Anggaran .....	75
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Tinjauan Umum .....	76
B. Kesimpulan .....	76

Lampiran-lampiran

Rencana Strategis SKPD Tahun 2018

Indikator Kinerja Utama (IKU)

Perjanjian Kinerja Tahun 2018

Pengukuran kinerja (PK) Tahun 2018



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Dalam upaya penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan akuntabel sebagaimana diamanatkan dalam Ketetapan MPR No. XI/MPR/1998 dan Undang-Undang No. 28 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas KKN. Berkaitan dengan hal tersebut, Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri menyusun Perencanaan Strategik untuk masa lima tahun dari tahun 2016 s/d 2021. Perencanaan Strategik Dinas Kesehatan disusun sesuai dengan kebutuhan Dinas Kesehatan dengan menampung sebanyak-banyaknya aspirasi masyarakat serta mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kabupaten Kediri, serta indikator-indikator penunjangnya.

Mengenai asas akuntabilitas, Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa asas akuntabilitas adalah asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Tahun 2017 merupakan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten selama Tahun 2017 kepada Bupati. Laporan akuntabilitas ini disusun dalam rangka pelaksanaan Tap MPR Nomor : XI/MPR/1998 dan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tersebut di atas.

Penyusunan Laporan Kinerja mengacu pada Instruksi Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP). Instansi sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Negara mulai eselon II wajib memberikan laporan Akuntabilitas Kinerjanya.

Adapun secara teknis penyusunannya berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Reviu atas Laporan Kinerja.

## **B. MAKSUD DAN TUJUAN**

Penyusunan Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri ini dimaksudkan sebagai wujud pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi selama tahun 2018. Adapun tujuannya adalah :

- a. Memberikan informasi mengenai Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten selama tahun 2018.
- b. Sebagai bahan evaluasi kinerja serta masukan dalam perencanaan program di Dinas Kesehatan Kabupaten untuk kemudian diharapkan adanya perbaikan kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten yang lebih baik di masa mendatang
- c. Menjadikan Dinas Kesehatan Kabupaten yang akuntabel sehingga dapat beerja secara efisien, efektif dan representatif serta dapat mengakomodir aspirasi masyarakat dan lingkungan
- d. Terpeliharanya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah khususnya Dnas Kesehatan Kabupaten.

## **C. GAMBARAN UMUM**

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 45 tahun 2016, Kedudukan, Susunan Organisasi, uraian tugas, fungsi dan Tata Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri dipimpin oleh Kepala Dinas yang dibantu oleh 1 (satu) Sekretaris dan 4 (empat) Kepala Bidang terdiri atas :

1. Bidang Kesehatan Masyarakat
2. Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
3. Bidang Pelayanan Kesehatan
4. Bidang Sumber Daya Kesehatan

Setiap Kepala Bidang membawahi 3 (tiga) Kepala Seksi sesuai bidangnya. Sedangkan Sekretaris dibantu 3 (tiga) Kepala Sub Bagian yaitu Sub Bagian

Penyusunan Program; Sub Bagian Keuangan, serta Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.

Sedangkan tugas pokok dan fungsi Dinas Kesehatan menurut Peraturan Bupati Nomor: 45 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, uraian tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri. Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Kesehatan adalah Dinas Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang kesehatan berdasarkan atas otonomi dan tugas pembantuan dan menyelenggarakan fungsi :

- a. Perumusan kebijakan teknis pembangunan bidang kesehatan;
- b. Penyusunan perencanaan program dan anggaran dibidang kesehatan;
- c. Pelaksanaan pelayanan di bidang kesehatan
- d. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan atas pelaksanaan pelayanan dibidang kesehatan
- e. Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan pelayanan di bidang kesehatan
- f. Pembinaan UPTD
- g. Pelaksanaan administrasi di bidang pelayanan kesehatan
- h. Penyusunan dan perumusan laporan kinerja secara periodik kepada Bupati
- i. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan peraturan perundang – undangan.

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi tersebut Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri mempunyai struktur organisasi yang terdiri atas :

- Kepala Dinas
- Sekretaris
- Bidang Kesehatan Masyarakat
- Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
- Bidang Pelayanan Kesehatan
- Bidang Sumber Daya Kesehatan
- Kelompok Jabatan Fungsional
- Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)



Penyusunan Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri Tahun 2018 didasarkan pada tugas pokok dan fungsinya yang terdiri dari program-program kesehatan seperti tercantum dalam Dokumen Perubahan Anggaran (DPA) Tahun 2018 yang meliputi 25 program dengan 114 kegiatan yang dilaksanakan oleh Sekretariat dan Bidang

#### **D. DASAR HUKUM**

Sebagai Dasar Hukum penyusunan Laporan Kinerja adalah :

1. Pasal 4 ayat 1 Undang-Undang Dasar 45
2. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XI/MPR/1998 Tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme.
3. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.
4. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Lembaga Administrasi Negara.
5. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1999 Tentang Pengangkatan Ketua Lembaga Administrasi Negara.
6. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1998 Tentang Penyelenggaraan Pendayagunaan Aparatur Negara.
7. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP).
8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010.
9. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Reviu Atas Laporan Kinerja.

#### **E. SISTEMATIKA**

Sistematika penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah didasarkan atas ketentuan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian

Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Reviu Atas Laporan Kinerja dengan susunan sebagai berikut :

*Executive Summary* (Ikhtisar Eksekutif)

Bab I : Pendahuluan

- A. Latar Belakang
- B. Maksud dan Tujuan
- C. Gambaran Umum
- D. Dasar Hukum
- E. Sistematika

Bab II : Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

- A. Rencana Strategis  
Visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan dan program
- B. Perjanjian Kinerja (PK) dan Indikator Kinerja Utama (IKU)

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

- A. Pengukuran Kinerja
- B. Capaian Kinerja Organisasi
- C. Realisasi Anggaran

Bab IV : Penutup

Kesimpulan

Lampiran-Lampiran :

Rencana Starategis Tahun 2018

Indikator Kinerja Utama (IKU)

Perjanjian Kinerja Tahun 2018

Pengukuran Kinerja (PK) Tahun 2018



## **BAB II**

### **PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA**

Rencana Strategik dan Rencana Kerja Dinas Kesehatan Tahun 2015 disusun berdasarkan tugas pokok dan fungsi Dinas Kesehatan. Masing-masing tugas dan fungsi ini dijabarkan lebih lanjut melalui program Sekretariat, Bidang, Sub Bagian/Seksi dan Fungsional. Penjabaran tugas pokok dan fungsi Dinas Kesehatan didasarkan pada kondisi strategik, isu global serta perkembangan terkini serta adanya visi, misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Dalam menyusun rencana kerja tahunan Dinas Kesehatan juga memperhatikan Lingkungan Internal (Kekuatan dan Kelemahan) serta Lingkungan Eksternal (Peluang dan Tantangan) suatu organisasi. Sehingga Rencana Kerja Tahunan dapat tersusun secara realistis dengan mengantisipasi perkembangan masa depan.

#### **A. RENCANA STRATEGIS**

##### **1. Visi**

Untuk mendukung pembangunan daerah, Dinas Kesehatan sebagai leading sektor pembangunan bidang kesehatan harus mendukung visi Bupati Kediri yaitu ***“Terwujudnya Ketahanan Pangan bagi Masyarakat Kabupaten Kediri yang Religius, Cerdas, Sehat, Sejahtera, Kreatif dan Berkeadilan yang didukung oleh Aparatur Pemerintah yang Profesional”***

maka rumusan misi pembangunan Kabupaten Kediri Tahun 2016-2021 sebagai pemersatu gerak ,langkah dan tindakan nyata bagi segenap komponen untuk mengarah pada pencapaian kondisi akhir sebanyak 15 misi yaitu :

1. Melaksanakan ajaran agama dan/atau kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat yang penuh toleransi, tenggang rasa, dan harmoni.
2. Mempercepat pembangunan disektor pertanian, peternakan, perikanan, dan perkebunan untuk memperkuat kemandirian masyarakat menuju swasembada pangan.

3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, dan papan dalam lingkungan masyarakat yang tertib dan aman.
4. Menumbuhkembangkan layanan pendidikan murah (terjangkau) dan berkualitas pada semua jenis, jenjang, dan jalur pendidikan.
5. Mewujudkan masyarakat yang mandiri dan berkeadilan di bidang kesehatan.
6. Menumbuhkembangkan kreativitas, produktivitas, dan pendapat masyarakat melalui kebijakan ekonomi kerakyatan dengan memajukan industri menengah, kecil dan mikro
7. Melanjutkan pembangunan kepariwisataan dan kebudayaan sebagai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat dan melestarikan budaya daerah
8. Mengembangkan koperasi sebagai salah satu soko guru pembangunan ekonomi kerakyatan.
9. Mengoptimalkan pelayanan perizinan bagi kepentingan kehidupan masyarakat, terutama dalam menggiatkan investasi dan dunia sehat.
10. Memantapkan pembangunan kependudukan, yang meliputi ketertiban sistem pendapatan dan pemberdayaan warga masyarakat terutama di wilayah perdesaan, khususnya kaum perempuan
11. Mewujudkan Aparatur pemerintah yang profesional dan melanjutkan reformasi birokrasi.
12. Membangun infrastruktur penunjang pembangunan di berbagai bidang.
13. Membangun dan mengembangkan jaringan sistem informasi dan komunikasi.
14. Meningkatkan pembangunan lingkungan hidup yang sehat, serasi dan seimbang.
15. Pembangunan sektor ketenagakerjaan untuk kesejahteraan masyarakat  
Dinas Kesehatan mempunyai kontribusi dalam pembangunan, terutama dalam Mewujudkan masyarakat yang mandiri dan berkeadilan di bidang kesehatan.

### 2. Tujuan

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun. Penetapan tujuan pada umumnya

didasarkan kepada faktor-faktor kunci keberhasilan yang ditetapkan dalam mendukung pembangunan bidang kesehatan. Tujuan dari pembangunan bidang kesehatan adalah “Meningkatkan Pelayanan Bidang Kesehatan yang Berkualitas Merata dan Terjangkau Bagi seluruh Masyarakat”

Dari tujuan tersebut terdapat dua indikator tujuan yaitu 1). Menurunkan angka kematian ibu; 2). Menurunkan angka kematian Bayi.

### 3. Sasaran

Sasaran strategis Dinas kesehatan adalah Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan. Dengan indikator sasaran :

1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)
2. Persentase Keluarga Sehat

Tabel : 2.1 Tujuan, Indikator Tujuan, Sasaran, Indikator Sasaran

	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran
1	Meningkatkan Pelayanan Bidang Kesehatan yang Berkualitas Merata dan Terjangkau Bagi seluruh Masyarakat	1. Angka Kematian Ibu	1. Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan	1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)
		2. Angka Kematian Bayi		2. Presentase Keluarga Sehat

### 4. Strategi dan Arah Kebijakan

Untuk merealisasikan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan untuk tahun 2018, maka ditempuh melalui Kebijakan, Program dan Kegiatan yang direncanakan.

Adapun strategi yang direncanakan tahun 2018-2021 adalah :

1. Meningkatkan jumlah dan jenis tenaga kesehatan yang sesuai Kompetensinya
2. Meningkatkan pemenuhan kebutuhan alat kesehatan dan sara prasarana di puskesmas sesuai standar
3. Meningkatkan pembinaan dan pengawasan mutu layanan pada fasilitas pelayanan kesehatan

4. Meningkatkan peran serta masyarakat serta penyebaran media promosi kesehatan
5. Meningkatkan peran serta lintas sektor dalam upaya mewujudkan keluarga sehat
6. Meningkatkan peran serta masyarakat dan kualitas pelayanan di bidang penanggulangan penyakit
7. Meningkatkan sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada masyarakat
8. Meningkatkan kepesertaan masyarakat miskin yang mendapatkan bantuan iuran

Untuk mewujudkan strategi, tersebut disusun arah kebijakan tahun 2017 sebagai berikut :

1. Meningkatkan penyelenggaraan pelatihan-pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan
2. Melaksanakan rekrutmen tenaga kontrak BLUD non PNS
3. Mengoptimalkan anggaran pengadaan alat kesehatan dan sarana prasarana
4. Mendorong fasilitas kesehatan terakreditasi
5. Mengoptimalkan pembentukan Usaha Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM)
6. Mengoptimalkan kerja sama lintas sektor dalam upaya mewujudkan keluarga sehat
7. Mengoptimalkan peran lintas sektor dalam rangka penanggulangan penyakit
8. Meningkatkan kerja sama lintas sektor tentang kepesertaan Jaminan Kesehatan Masyarakat (JKN)

### **5. Program**

Program yang ditetapkan tahun 2018 sebagai berikut :

1. Pelayanan administrasi perkantoran
2. Peningkatan sarana dan prasarana aparatur;
3. Peningkatan kapasitas sumber daya aparatur;

4. Peningkatan pengembangan sistim pelaporan capaian kinerja dan keuangan;
5. Obat dan perbekalan kesehatan
6. Kesehatan reproduksi remaja
7. Peingkatan iklim investasi dan realisasi investasi
8. Upaya kesehatan masyarakat
9. Pengawasan obat dan makanan
10. Promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat
11. Peningkatan dan pemberdayaan masyarakat melalui pkk
12. Perbaikan gizi masyarakat
13. Pengembangan lingkungan sehat
14. Pencegahan dan penanggulangan penyakit menular
15. Standarisasi pelayanan kesehatan
16. Pelayanan kesehatan penduduk miskin
17. Pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana puskesmas/pustu dan jaringanya.
18. Pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana rs/rsj/rs paru-paru/rs mata
19. Peningkatan pelayanan kesehatan lansia
20. Pengawasan dan pengendalian kesehatan makanan
21. Peningkatan keselamatan ibu melahirkan dan anak
22. Peningkatan dan pengembangan pendidikan bidang kesehatan
23. Kesehatan anak usia sekolah
24. Pengadaan, peningkatan dan pengembangan uji laboratorium kesehatan
25. Sanitasi total berbasis masyarakat (stbm)
26. Peningkatan mutu pelayanan kesehatan pada blud
27. Pembinaan lingkungan sosial

## **B. PERJANJIAN KINERJA DAN INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)**

Setiap sasaran (ada 18 sasaran pada Renstra) telah ditetapkan sejumlah indikator dan untuk memudahkannya disusunlah Indikator Kinerja Utama (IKU). Rumusan Indikator utama tersebut tertuang dalam Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2018. Perjanjian Kinerja Tahun 2018 berdasarkan Dokumen Perencanaan Perubahan

Anggaran (DPPA) Tahun 2018 mendapatkan anggaran sebesar Rp. 327.346.268.016,06 dalam rangka mencapai 8 sasaran strategis, dengan 26 program, 121 kegiatan dan ratusan rincian sub kegiatan.

Perjanjian Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri Tahun 2018 dijadikan acuan untuk mengukur Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri tahun 2018 dan melaporkannya dalam Laporan Kinerja. Untuk mengetahui indikator kinerja dan Indikator Kinerja Utama dan rencana tingkat capaian (target) dapat dilihat pada lampiran di bawah ini.



**PENGUKURAN KINERJA  
DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEDIRI**

Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kode				Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome) dan Kegiatan (output)	Data Kinerja pada Tahun Awal	Tahun 2016	Tahun ke-2 2018			
				5	6	7	8					9	10	11	12
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	15	Realisasi	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)
Meningkatkan Pelayanan Bidang Kesehatan yang Berkualitas, Merata dan Terjangkau bagi Seluruh Masyarakat	Angka Kematian Ibu	Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan	1. IKM	0	1			<b>PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN (01)</b>	Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	100%	100%	100%	100%	13.451.596.041,00	8.835.748.697,00
	Angka Kematian Bayi		2. Persentase Keluarga Sehat	0	1	0	1	Penyediaan jasa surat menyurat (01.01)	Jumlah surat yang dikirim	3000 surat	3000 surat	3000 surat	3000 surat	5.200.000,00	2.974.689,00
				0	1	0	2	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber daya air, Listrik (01.02)	Jumlah kantor yang terbayarkan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik dalam satu tahun	3 lokasi	3 lokasi	3 lokasi	3 lokasi	2.156.000.000,00	1.037.070.966,00
								Frekuensi penyediaan jasa komunikasi, sumber daya, air dan listrik untuk RS SLG		0	0	12 bulan	12 bulan		
				0	1	0	6	Penyediaan jasa pemeliharaan dan perijinan kendaraan dinas/operasional (01.06)	Jumlah kendaraan dinas dan UPTD yang heregistrasi	15 unit	15 unit	15 unit	15 unit	209.400.000,00	92.599.703,00
				0	1	0	7	Penyediaan jasa administrasi keuangan (01.07)	Jumlah pengelola keuangan yang terbayarkan honorinya dalam 1 tahun anggaran	87 orang	87 orang	87 orang	87 orang	303.772.632,00	284.024.157,00
								Jumlah penunjang kegiatan di sub bag keuangan		7 kegiatan	7 kegiatan	7 kegiatan	7 kegiatan		
				0	1	0	8	Penyediaan jasa kebersihan kantor (01.08)	Jumlah paket sarana kebersihan yang diadakan di kantor dinkes dan UPTD yang terbayar dalam 1 tahun	6 paket	6 paket	6 paket	6 paket	1.210.458.000,00	456.394.506,00
								Jumlah tenaga non PNS di dinas dan UPTD yang terbayar dalam 1 tahun		6 orang	6 orang	6 orang	6 orang		
								Frekuensi penyediaan jasa kebersihan kantor RS SLG		0	0	12 bulan	0		
				0	1	0	9	Pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor (01.09)	Jumlah sarana yang terpelihara	42 PC, 10 Laptop, 6 LCD	42 PC, 10 Laptop, 6 LCD	47 PC, 10 Laptop, 7 LCD, 2 scanner	47 PC, 10 Laptop, 7 LCD, 2 scanner	120.250.000,00	96.280.925,00
				0	1	1	0	Penyediaan ATK (01.10)	Jumlah paket belanja ATK di dinas dan UPTD dalam 1 tahun	8 paket	8 paket	8 paket	8 paket	369.800.700,00	330.872.400,00
				0	1	1	1	Penyediaan Cetakan dan penggandaan (01.11)	Jumlah paket belanja cetakan yang diadakan dalam 1 tahun	2 paket	2 paket	2 paket	2 paket	55.295.000,00	55.294.250,00
				0	1	1	2	Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor (01.12)	Jumlah sarana yang diadakan di dinas	4 jenis	4 jenis	4 jenis	4 jenis	168.600.000,00	9.791.833,00
								Jumlah penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor untuk RS SLG		0	0	1 tahun	1 tahun		

Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kode				Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome) dan Kegiatan (output)	Data Kinerja pada Tahun Awal	Tahun 2016	Tahun ke-2 2018							
				5	6	7	8					9	10	11	12	Target	Realisasi	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)
																15			16,00
				0	1	1	3	Penyediaan peralatan dan perlengkapan kantor (01.13)	Jumlah peralatan dan perlengkapan kantor yang akan diadakan/ disediakan	0	0	3 LCD, 12 PC, 10 laptop, 3 AC, 9 printer, 5 camera, 1 wireless	1 LCD, 2 printer	3.333.503.955,00	2.129.223.662,00				
									Persentase jumlah penyediaan peralatan dan perlengkapan kantor untuk RS SLG	0	0	50%	47%						
				0	1	1	4	Penyediaan peralatan rumah tangga (01.14)	Jumlah audio yang terpelihara di kantor dinas	5 unit	5 unit	5 unit	5 unit	769.180.000,00	581.738.400,00				
									Persentase jumlah penyediaan peralatan rumah tangga untuk RS SLG	0	0	60%	35%						
				0	1	1	5	Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan (01.15)	Jumlah koran yang dibeli dinas dan UPTD dalam satu tahun	36 exp	36 exp	36 exp	36 exp	5.850.000,00	5.730.000,00				
				0	1	1	7	Penyediaan makanan dan minuman (01.17)	Jumlah tamu yang berkunjung	450 orang	450 orang	500 orang	500 orang	165.000.000,00	49.490.000,00				
				0	1	1	8	Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah (01.18)	Jumlah perjalanan dinas luar daerah	350 kali	300 kali	300 kali	300 kali	455.142.074,00	292.574.021,00				
				0	1	1	9	Penyediaan Jasa Pendukung Adm Perkantoran (01.19)	Frekuensi honor tenaga kearsipan di dinas yang terbayar selama satu tahun	12 kali	12 kali	12 kali	12 kali	620.456.000,00	460.741.000,00				
									Persentase jumlah penyediaan jasa pendukung administrasi perkantoran RS SLG	0	0	60%	60%						
				0	1	2	0	Rapat-rapat Koordinasi dan konsultasi dalam daerah (01.20)	Frekuensi rapat-rapat yang dilaksanakan dalam 1 tahun	12 kali	0	12 kali	12 kali	110.710.000,00	78.775.000,00				
				0	1	2	1	Penyediaan jasa administrasi kepegawaian (01.21)	Lembur kegiatan	360 jam	360 jam	360 jam	360 jam	153.036.000,00	129.156.125,00				
									Penggandaan peraturan kepegawaian	25,000 lembar	25,000 lembar	25,000 lembar	25,000 lembar						
									Jumlah perjalanan dinas dalam daerah	37OH	37OH	37OH	37OH						
									Frekuensi pembayaran non PNS	13 kali	13 kali	13 kali	13 kali						
				0	1	2	2	Penyediaan jasa operasional (SLG) (01.22)	Jumlah kegiatan operasional yang dilakukan			12kali	12kali	2.701.971.000,00	2.314.091.764,00				
				0	1	2	3	Penyediaan jasa administrasi barang (01.23)	Jumlah pengelola barang Dinas, Puskesmas, dan UPTD yang terbayarkan honorinya dalam 1 tahun	41 orang	41 orang	41 orang	41 orang	158.738.000,00	137.445.000,00				
				0	1	2	4	Penyediaan jasa Keamanan kantor (01.24)	Jumlah petugas keamanan/ jaga malam yang terbayarkan honorinya dalam satu tahun	3 orang	3 orang	3 orang	3 orang	379.232.680,00	291.480.296,00				
									Jumlah penyediaan jasa keamanan kantor untuk RS SLG	-	-	1 tahun	1 tahun						

Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kode				Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome) dan Kegiatan (output)	Data Kinerja pada Tahun Awal	Tahun 2016	Tahun ke-2 2018							
				5	6	7	8					9	10	11	12	Target	Realisasi	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)
																15			16,00
				0	2			<b>PROGRAM PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA APARATUR (02)</b>	Persentase sarana dan prasarana aparatur yang layak fungsi	100%	100%	100%		4.206.543.095,50	3.297.845.352,00				
									Persentase Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang memenuhi standar minimal alat kesehatan dan sarana prasarana	-	-	5,40%							
				0	2	0	3	Pembangunan gedung kantor (02.03)	Jumlah gedung kantor yang dibangun	0	0	2 lokasi	2lokasi	1.800.000.000,00	1.667.601.100,00				
				0	2	0	5	Pengadaan kendaraan dinas/operasional (02.05)	Jumlah kendaraan operasional yang dibeli	0	0		1 unit	446.706.759,50	412.960.000,00				
				0	2	1	2	Pengadaan tanah (02.12)	Persentase jumlah tanah yang dibeli	-	-	-	1 lokasi	65.000.000,00	63.340.000,00				
				0	2	2	2	Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor (02.22)	Jumlah gedung kantor dinas dan UPTD yang dipelihara	5 unit	5 unit	5 unit	5 unit	1.310.500.000,00	676.278.700,00				
				0	2	2	4	Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas / operasional (02.24)	Jumlah kendaraan dinas dan UPTD yang terpelihara	16 unit	16 unit	16 unit	16 unit	181.480.336,00	167.616.752,00				
				0	2	2	6	Pemeliharaan berkala/rutin perlengkapan gedung kantor (02.26)	Jumlah dan jenis perlengkapan kantor yang dipelihara	10 unit	11 unit	13 unit	13 unit	18.500.000,00	15.043.200,00				
				0	2	3	3	Pemeliharaan berkala/rutin peralatan dan perlengkapan kantor (02.33)	Jumlah mebelair dinas dan peralatan kantor UPTD yang terpelihara	33 unit	33 unit	33 unit	33 unit	81.750.000,00	49.680.300,00				
									Jumlah sarana komunikasi dinas (telepon dan ipon) yang dipelihara	18 unit	18 unit	18 unit	18 unit						
				0	2	4	2	Rehabilitasi Sedang/Berat Gedung Kantor (02.42)	Jumlah gedung kantor yang direhab	4 lokasi	4 lokasi	4 lokasi	4 lokasi	114.950.000,00	105.770.300,00				
				0	2	5	1	Pensertifikatan Tanah milik daerah (02.51)	Jumlah tanah yang disertifikatkan	4 lokasi	4 lokasi	4 Lokasi	4 Lokasi	10.000.000,00	10.000.000,00				
				0	2	5	2	Pemeliharaan rutin/berkala peralatan dan perlengkapan alat medis (02.52)	Persentase puskesmas yang melaksanakan pemeliharaan rutin berkala peralatan dan perlengkapan alat medis	100%	100%	100%	100%	177.656.000,00	129.555.000,00				
									Persentase puskesmas yang memenuhi standar minimal alat kesehatan dan sarpras	-	-	5,40%	5,40%						

Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kode				Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome) dan Kegiatan (output)	Data Kinerja pada Tahun Awal	Tahun 2016	Tahun ke-2 2018							
				5	6	7	8					9	10	11	12	Target	Realisasi	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)
																15			16,00
				0	5			<b>PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA APARATUR (05)</b>	<b>Persentase sumberdaya aparatur yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya</b>	<b>90%</b>	<b>90%</b>	<b>90%</b>		<b>1.271.146.900,00</b>	<b>556.689.775,00</b>				
				0	5	0	1	Pendidikan & pelatihan formal (05.01)	Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan formal	25 orang	25 orang	25 orang	25 orang	148.319.500,00	104.250.000,00				
				0	5	0	3	Bintek implementasi peraturan perundang-undangan (05.03)	Jumlah peserta yang mengikuti sosialisasi peraturan perundang-undangan	74 orang	74 orang	74 orang	74 orang	122.951.900,00	54.382.275,00				
				0	5	0	4	Pendidikan & pelatihan penunjang tupoksi (05.04)	Jumlah pelatihan yang dilakukan			10 kali	10 kali	726.875.000,00	282.091.000,00				
				0	5	0	5	Akreditasi tenaga fungsional (05.05)	Frekuensi pembahasan yang dilaksanakan	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali	33.000.500,00	31.793.500,00				
				0	5	0	7	Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dinidang Kesehatan	Jumlah peserta yang mengalami peningkatan pengetahuan dan ketrampilan SDM bidang kesehatan	300 peserta	300 peserta	80 peserta	80 peserta	240.000.000,00	84.173.000,00				
									Jumlah institusi pendidikan kesehatan dan pendidikan lainnya yang bekerja sama dengan Dinas Kesehatan	4 institusi	4 institusi	4 institusi	4 institusi						
									Jumlah lokasi yang dilakukan survey kepuasan masyarakat di lingkup wilayah kerja dinas kesehatan Kab. Kediri	41 lokasi	41 lokasi	41 lokasi	41 lokasi						
									Persentase puskesmas yang dilakukan bimbingan teknis layanan prima	27%	27%	41%	41%						
				0	6			<b>PROGRAM PENINGKATAN PENGEMBANGAN SISTEM PELAPORAN CAPAIAN KINERJA DAN KEUANGAN (06)</b>	<b>Cakupan program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja keuangan</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>		<b>379.689.500,00</b>	<b>266.368.850,00</b>				
				0	6	0	1	Penyusunan laporan capaian kinerja dan ihtisar realisasi kinerja serta keuangan (06.01)	Jumlah dokumen laporan kinerja dan ihtisar kinerja keuangan yang disusun	2 dokumen	2 dokumen	2 dokumen	2 dokumen	1.535.000,00	1.535.000,00				
				0	6	0	6	Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (06.06)	Jumlah dokumen laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang disusun	1 dokumen	1 dokumen	1 dokumen	1 dokumen	2.145.000,00	2.145.000,00				
				0	6	0	7	Penyusunan RENJA (06.07)	Jumlah dokumen RENJA yang disusun	3 dokumen	3 dokumen	3 dokumen	3 dokumen	1.245.000,00	1.240.800,00				
				0	6	0	8	Penyusunan pelaporan keuangan bulanan (06.08)	Jumlah laporan keuangan yang disusun dalam 1 tahun oleh subbag keuangan	15 laporan	15 laporan	15 laporan	15 laporan	49.280.000,00	35.966.850,00				
				0	6	1	5	Penyusunan RENSTRA (06.15)	Jumlah dokumen RENSTRA yang disusun	-	-	-	-	-	-				

Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kode				Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome) dan Kegiatan (output)	Data Kinerja pada Tahun Awal	Tahun 2016	Tahun ke-2 2018							
				5	6	7	8					9	10	11	12	Target	Realisasi	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)
																15			16,00
1	2	3	4	0	6	2	0	Pengembangan sistem dan layanan informasi terpadu (06.20)	Jumlah dokumen profil yang disusun	38 dokumen	38 dokumen	38 dokumen	38 dokumen	325.484.500,00	225.481.200,00				
								Frekuensi pemeliharaan berita dalam WEB	12 bulan	12 bulan	12 bulan	12 bulan							
								Frekuensi pemeliharaan LAN	12 bulan	12 bulan	12 bulan	12 bulan							
								Jumlah LAN yang terpelihara	2 jaringan	2 jaringan	2 jaringan	2 jaringan							
								Frekuensi Belanja publikasi	12 kali	12 kali	12 kali	12 kali							
				1	5			<b>PROGRAM OBAT DAN PERBEKALAN KESEHATAN (15)</b>	<b>Persentase pemenuhan kebutuhan obat dan perbekalan kesehatan di sarana kesehatan pemerintah</b>	<b>85,8%</b>	<b>85,8%</b>	<b>90%</b>	<b>81%</b>	<b>6.475.651.350,00</b>	<b>22.020.825.979,00</b>				
								Pengadaan obat dan perbekalan kesehatan (15.01)	Persentase item obat yang terpenuhi	85,80%	85,80%	90%	81%	6.426.356.050,00	5.539.447.280,00				
								Peningkatan mutu penggunaan obat dan perbekalan kesehatan (15.05)	Persentase kelompok masyarakat yang mendapatkan informasi dan pembinaan obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, Pangan, PKRT	20%	20%	40%	40%	49.295.300,00	48.620.300,00				
				1	6			<b>PROGRAM KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (16)</b>	<b>Persentase pelayanan kesehatan pada usia produktif (15-59 tahun)</b>	<b>70%</b>	<b>70%</b>	<b>75%</b>	<b>100%</b>	<b>40.000.000,00</b>	<b>38.285.000,00</b>				
				1	6	0	3	Pengembangan Kesehatan Remaja (16.03)	Persentase pelayanan kesehatan usia produktif (15-59 tahun) yang mendapat penyuluhan kesehatan reproduksi	72%	75%	77%	100%	40.000.000,00	38.285.000,00				
								<b>PENINGKATAN IKLIM INVESTASI DAN REALISASI INVESTASI (16)</b>	<b>Persentase Sistem Informasi / Sinkronisasi Rekomendasi Perizinan Terintegrasi SIMPDU Online yang tersedia</b>			-	0%	<b>50.000.000,00</b>	<b>50.000.000,00</b>				
				1	6	0	4	Pengembangan sistem informasi penanaman modal 04)	Jumlah Sistem Informasi / Sinkronisasi Rekomendasi Perizinan Terintegrasi SIMPDU Online yang tersedia	-	-	-	0	50.000.000,00	50.000.000,00				

Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kode				Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome) dan Kegiatan (output)	Data Kinerja pada Tahun Awal	Tahun 2016	Tahun ke-2 2018							
				5	6	7	8					9	10	11	12	Target	Realisasi	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)
																15			16,00
								UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT (16)	Persentase sekolah lanjutan tingkat atas/ sederajat yang tersosialisasi kegiatan di panti rehabilitasi dampak asap rokok	-	-	15%		28.038.161.500,00	22.020.825.979,00				
									Persentase obat dan perbekalan kesehatan dengan tingkat aman	80%	80%	84%							
									Angka Kesakitan Diabetes Militus	-	-	6,9% x jumlah penduduk							
									Angka Kesakitan Hipertensi	-	-	25,61 x jumlah penduduk							
									Persentase ODGJ Berat yang mendapatkan pelayanan sesuai standart	100%	100%	100%							
									Persentase pengobat dan penyehat tradisional yang memiliki ijin	20,8%	20,8%	30%							
									Persentase sarana kefarmasian yang memenuhi standar	-	-	40,70%							
				1	6	0	2	Pemeliharaan dan pemulihan kesehatan (16.02)	Jumlah sekolah lanjutan tingkat atas/ sederajat yang tersosialisasi kegiatan di panti rehabilitasi akibat rokok	-	-	3	3	30.000.000,00	26.755.000,00				
				1	6	0	6	Revitalisasi sistem kesehatan (16.06)	jumlah dokumen anggaran tersedia	1 dokumen	1 dokumen	1 dokumen	1 dokumen	30.620.000,00	21.297.100,00				
									Jumlah dokumen laporan tahunan yang tersedia	38 dokumen	38 dokumen	38 dokumen	38 dokumen						
				1	6	0	7	Pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan (16.07)	Persentase ketersediaan obat dan perbekalan kesehatan	75%	75%	79%		5.637.000,00	-				
				1	6	0	9	Pelayanan Kesehatan Dasar dan Kesehatan Khusus (16.09)	Persentase penderita DM yang dilayani sesuai standart	100%	100%	100%	18%	280.500.000,00	269.652.000,00				
									Persentase penderita hipertensi mendapatkan pelayanan sesuai standart	100%	100%	100%	11%						
									Persentase WNI usia 15 - 59 tahun mendapatkan skreening kesehatan sesuai standart	20%	20%	40%	28%						
									Persentase desa yang melaksanakan posbindu	20%	20%	40%	161,25%						
									Persentase sekolah yang melaksanakan kawasan tanpa rokok	20%	20%	40%	35%						
									Persentase perempuan usia 30-50 tahun terdeteksi kanker leher rahim dan kanker payudara	20%	20%	40%	5,64%						

Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kode				Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome) dan Kegiatan (output)	Data Kinerja pada Tahun Awal	Tahun 2016	Tahun ke-2 2018							
				5	6	7	8					9	10	11	12	Target	Realisasi	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)
																15			16,00
				1	6	1	2	Peningkatan pelayanan dan penanggulangan masalah kesehatan (16.12)	Jumlah puskesmas yang memberikan pelayanan P3K pada acara Hari besar dan PHBN	37 puskesmas	37 puskesmas	37 puskesmas	37 puskesmas	141.250.000,00	123.878.751,00				
				1	6	1	5	Monitoring Evaluasi dan pelaporan (16.15)	Persentase puskesmas yang dibina dan termonitoring kegiatan serta pelaporannya	100%	100%	100%	100%	99.276.600,00	31.721.400,00				
									Persentase RS, klinik utama, laboratorium dan optik yang dibina	100%	100%	100%	100%						
									Persentase kegiatan monitoring obat dan perbekalan kesehatan (stok opnam)	90%	90%	95%							
									Persentase pelaporan obat dan perbekalan kesehatan puskesmas (LPLPO)	65%	65%	69%							
				1	6	1	6	Pembinaan Biaya pelayanan kesehatan tingkat puskesmas (16.16)	Jumlah puskesmas yang melaksanakan kegiatan operasional puskesmas	37 puskesmas	37 puskesmas	37 puskesmas	37 puskesmas	645.790.000,00	613.682.433,00				
				1	6	1	8	Peningkatan Pelayanan Kesehatan Khusus (16.18)	Persentase bebas pasang pada ODGJ Berat	100%	100%	100%	100%	58.400.000,00	47.559.000,00				
									Jml puskesmas yang melaksanakan upaya kesehatan kerja dasar	0 puskesmas	0 puskesmas	5 puskesmas	21 puskesmas						
									Jumlah pos UKK yang terbentuk	3 pos	4 pos	15 pos	30 pos						
									Jml puskesmas yang melaksanakan upaya kesehatan olah raga	10 puskesmas	10 puskesmas	25 puskesmas	37 puskesmas						
									Persentase pengobat tradisional yang dibina	40%	40%	60%	60%						
									Persentase penyehat tradisional yang dibina	20%	20%	30%	29,40%						
									Persentase puskesmas yang melakukan pembinaan yankestrad	24%	24%	60%	60%						
				1	6	1	9	Pembinaan kefarmasian dan alat kesehatan di fasilitas pelayanan kefarmasian (16.19)	Persentase apotek yang memenuhi standar minimal pelayanan kefarmasian	-	-	45%	40%	24.455.000,00	22.305.000,00				
									Persentase toko obat yang memenuhi standar minimal pelayanan kefarmasian	-	-	40%	35%						
									Persentase sarana farmasi FKTP dan FKTL yang memenuhi standar minimal pelayanan kefarmasian	-	-	37%	35%						

Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kode				Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome) dan Kegiatan (output)	Data Kinerja pada Tahun Awal	Tahun 2016	Tahun ke-2 2018							
				5	6	7	8					9	10	11	12	Target	Realisasi	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)
																15			16,00
				1	6	2	0	Bantuan Operasional Kesehatan (16.20)	Jumlah puskesmas yang didanai kegiatan dengan dana BOK	37 puskesmas	37 puskesmas	37 puskesmas	37 puskesmas	22.122.744.000,00	18.054.672.515,00				
									Frekuensi kegiatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif bersumber dana BOK yang terlaksana	12 bulan	12 bulan	12 bulan	12 bulan						
				1	6	2	1	Jaminan Persalinan (16.21)	Frekuensi tersedianya dana untuk pelayanan persalinan di puskesmas		12 bulan, 37 puskesmas	12 bulan, 37 puskesmas	12 bulan, 37 puskesmas	4.599.488.900,00	2.809.302.780,00				
				1	7			<b>PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (17)</b>	<b>Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang dibina</b>	-	-	40%	40%	89.749.700,00	1.618.603.000,00				
				1	7	0	1	Peningkatan pemberdayaan konsumen/masyarakat dibidang obat dan makanan (17.01)	Jumlah peserta pelatihan keamanan pangan dalam rangka sertifikasi PIRT	-	-	120 industri	120 industri	76.692.000,00	37.922.000,00				
									Jumlah peserta pembinaan petugas kesling puskesmas dalam pengawasan IRTP		37 puskesmas	37 puskesmas	37 puskesmas						
								Peningkatan pengawasan keamanan pangan dan bahan berbahaya (17.02)	Persentase kelompok masyarakat yang mendapatkan informasi dan pembinaan obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, Pangan, PKRT	-	-	40%	40%	13.057.700,00	12.727.700,00				
				1	9			<b>PROGRAM PROMOSI KESEHATAN DAN PEMBERDAYAAN</b>	<b>Prosentase Desa siaga Aktif purnama mandiri</b>	12,21%	12,21%	13%	12,2%	1.797.316.500,00	1.618.603.000,00				
									<b>Prosentase Taman Posyandu</b>	27,80%	27,80%	47%	26,5%						
				1	9	0	1	Pengembangan media Promosi dan Informasi sadar Hidup sehat (19.01)	Jumlah media promosi yang digunakan	61 kali	61 kali	85 kali	85 kali	967.830.000,00	796.474.500,00				
				1	9	0	2	Penyuluhan masyarakat Pola Hidup bersih dan sehat (19.02)	Persentase rumah tangga sehat	51,6%	51,6%	59%	49,5%	140.000.000,00	139.340.000,00				
				1	9	0	6	Pengadaan media promosi dan informasi sadar hidup sehat (19.06)						-	-				
				1	9	0	7	Penyuluhan kesehatan akibat rokok (19.07)							-	-			
				1	9	0	9	Peningkatan kerjasama pengembangan Posyandu (19.09)	Prosentase posyandu purnama mandiri	87,40%	87%	72%	88,4%	689.486.500,00	682.788.500,00				
									Prosentase kader aktif	99,59%	99,59%	100%	100%						
									Prosentase poskesdes aktif	100%	100%	100%	100%						
									Prosentase poskestren	13%	13%	16%	21,9%						
									Prosentase Saka Bakti Husada	40%	40%	70%	83,7%						



Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kode				Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome) dan Kegiatan (output)	Data Kinerja pada Tahun Awal	Tahun 2016	Tahun ke-2 2018							
				5	6	7	8					9	10	11	12	Target	Realisasi	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)
																15			16,00
				2	0			<b>PROGRAM PENINGKATAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PKK (20)</b>	<b>Persentase pemberdayaan masyarakat dalam pendampingan gizi buruk</b>	-	-	100%	82,6%	373.850.000,00	334.367.178,00				
								<b>Persentase pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan taman posyandu</b>	59%	59%	61%	62%							
				2	0	0	3	Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok kerja 2 (20.03)	Presentase taman posyandu optimal	-	-	70%	85,2%	9.850.000,00	9.850.000,00				
				2	0	0	5	pemberdayaan masyarakat melalui kelompok kerja 4 (20.05)	Presentase kader PKK yang terlibat dalam perawatan Gizi Buruk	100%	100%	100%	100%	364.000.000,00	324.517.178,00				
				2	0			<b>PROGRAM PERBAIKAN DAN PENINGKATAN GIZI MASYARAKAT (20)</b>	<b>Persentase balita gizi buruk</b>	0,61%	0,61%	0,59%	0,60%	690.000.000,00	522.435.174,00				
				2	0	0	1	Penyusunan Peta informasi masyarakat kurang gizi (20.01)	Persentase puskesmas yang menyusun peta informasi masyarakat kurang gizi	-	-	-	-	-	-				
				2	0	0	3	Penanggulangan KEP, Anemia Gizi Besi, GAKY, KVA dan kekurangan gizi mikro lainnya (20.03)	Persentase Ibu Hamil yang mendapat TTD 90 tablet	89,40%	89,40%	91%	91,5%	660.000.000,00	493.957.674,00				
									Persentase bayi 0-6 bln mendapat ASI eksklusif	64,60%	64,60%	66%	56,4%						
									Persentase balita gizi buruk mendapatkan perawatan	100%	100%	100%	100%						
				2	0	0	4	Pemberdayaan masyarakat utk mencapai keluarga sadar gizi (20.04)	Persentase KK yang memenuhi 5 indikator kadarzi	46,53%	46,53%	48%	60,12%	11.000.000,00	10.090.000,00				
				2	0	0	6	Monitoring, evaluasi dan pelaporan (20.06)	Persentase puskesmas yang mengirim laporan bulanan Gizi	100%	100%	100%	100%	19.000.000,00	18.387.500,00				
				2	1			<b>PROGRAM PENGEMBANGAN LINGKUNGAN SEHAT (21)</b>	<b>Presentase rumah sehat</b>	67%	67%	80%	78%	1.641.000.000,00	1.478.124.350,00				
				2	1	0	1	Pengkajian pengembangan lingkungan sehat (21.01)	Persentase penduduk yang memiliki akses berkelanjutan terhadap air minum yang layak	65,00%	65%	75%	83,26%	75.000.000,00	63.248.350,00				
				2	1	0	2	Penyuluhan menciptakan lingkungan sehat (21.02)	Persentase Tempat -Tempat Umum (TTU) yang memenuhi syarat memiliki sertifikat laik sehat	2,00%	2,00%	10%	82,5%	40.000.000,00	33.120.000,00				
									Persentase TP2M yang memenuhi syarat	3,80%	3,80%	20%	68,73%						
				2	1	0	3	Sosialisasi Kebijakan lingkungan sehat (21.03)	Persentase sarana sanitasi untuk masyarakat	50%	50%	60%	60%	10.000.000,00	9.405.000,00				

Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kode				Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome) dan Kegiatan (output)	Data Kinerja pada Tahun Awal	Tahun 2016	Tahun ke-2 2018							
				5	6	7	8					9	10	11	12	Target	Realisasi	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)
																15			16,00
1	2	3	4	2	1	0	4	Monitoring evaluasi dan pelaporan (21.04)	Jumlah puskesmas yang termonitoring kegiatan PL nya	37 puskesmas	37 puskesmas	37 puskesmas	37 puskesmas	20.000.000,00	17.495.000,00				
				2	1	1	1	Kabupaten sehat (21.11)	Jumlah puskesmas yg melaksanakan yankesling	5 puskesmas	5 puskesmas	12 puskesmas	12 puskesmas						
				2	1	1	3	Pengadaan IPAL dan SPAL Puskesmas RS (21.13)	Jumlah kecamatan yang menyelenggarakan tatanan kawasan sehat	13 kecamatan	13 dari 26 kecamatan	18 dari 26 kecamatan	26 kecamatan	250.000.000,00	241.105.000,00				
				2	1	1	3	Pengadaan IPAL dan SPAL Puskesmas RS (21.13)	Persentase sarana kesehatan untuk melakukan pengolahan limbah medis sesuai standar	3%	3%	10%	10%	1.246.000.000,00	1.113.751.000,00				
				2	2			<b>PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PENYAKIT MENULAR (22)</b>						<b>1.531.043.500,00</b>	<b>1.440.606.515,00</b>				
								Insiden Rate DBD		63,88	63,88	≤49							
								Presentase kasus HIV mendapat ARV		81,80%	81,80%	90%							
								Presentase keberhasilan pengobatan kusta kering (PB)		100%	100%	100%							
								Presentase keberhasilan pengobatan kusta basah (MB)		94,90%	94,90%	95%							
								Presentase Keberhasilan Pengobatan TB		89%	89%	89%							
								Angka Kesakitan Diare untuk Semua Umur		17,29	17,29	≤ 270							
								Angka Kesakitan Diare untuk Balita		71,75	71,75	≤ 843							
								Persentase desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI)		98,20%	98,20%	98,8%							
								Persentase Kejadian Luar Biasa (KLB) ditangulangi < 24 jam		100%	100%	100%							

Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kode				Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome) dan Kegiatan (output)	Data Kinerja pada Tahun Awal	Tahun 2016	Tahun ke-2 2018							
				5	6	7	8					9	10	11	12	Target	Realisasi	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)
																15			16,00
				2	2	0	5	Pelayanan pencegahan dan penanggulangan penyakit menular (22.05)	Persentase penemuan kasus diare pada semua umur	64%	64%	70%	65,54%	764.823.500,00	746.091.715,00				
									Persentase penemuan kasus diare pada balita	42,50%	50%	60%	45,05%						
									Persentase bumil dilakukan screening HBsAg/Hepatitis	10%	80%	80%	63,81%						
									Persentase kasus ISPA tertangani sesuai standar	70%	60%	80%	57,54%						
									Persentase penemuan dan penanganan kasus TB	70%	70%	70%	53,91%						
									Persentase cacat 2 kasus kusta baru	<5%	<5%	<5%	10,98%						
									Persentase penemuan kasus kusta pada anak	<2%	<5%	<5%	3,00%						
									Persentase penderita kusta RFT MB	94,9%	94,9%	95%	95,30%						
									Persentase penderita kusta RFT PB	100%	100%	100%	100,00%						
									Persentase orang beresiko terinfeksi HIV mendapatkan pemeriksaan sesuai standart	63,4%	63,4%	85%	89,26%						
									Persentase jumlah pengidap HIV yang mengakses layanan CST	74,3%	74,3%	85%	96,40%						
				2	2	0	8	Peningkatan imunisasi (22.08)	Jumlah desa/kelurahan Universal Child Immunization	338	338	340	3,35	71.545.000,00	68.735.000,00				
				2	2	0	9	Peningkatan surveilans epidemiologi dan penanggulangan wabah (22.09)	Jumlah KLB yg ditanggulangi < 24 jam	7	7	7	31	67.765.000,00	62.545.000,00				
									Persentase ketepatan dan kelengkapan laporan penyakit potensial KLB	97%	97%	98%	97,50%						
									Persentase penyelidikan epidemiologi yang dilaksanakan	100%	100%	100%	100%						
									Persentase calon jemaah haji yg diperiksa	100%	100%	100%	100%						
				2	2	1	0	Komunikasi Informasi Edukasi (22.10)	Persentase terlaksananya kegiatan peningkatan komunikasi, informasi dan edukasi P3M	100%	100%	100%	100%	141.793.000,00	127.076.600,00				
				2	2	1	1	Monitoring, Evaluasi dan pelaporan (22.11)	Persentase terlaksananya monev dan pelaporan program P3M di Fasyankes (DBD, TB, Diare, HIV, Kusta, dan ISPA)	100%	100%	100%	100%	106.188.000,00	85.514.000,00				
				2	2	1	2	Penanggulangan HIV-AIDS (22.12)	Persentase terkendalinya kegiatan penanggulangan HIV AIDS oleh KPAD (Komisi Penanggulangan AIDS Daerah)	100%	100%	100%	100%	200.048.000,00	191.136.400,00				

Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kode				Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome) dan Kegiatan (output)	Data Kinerja pada Tahun Awal	Tahun 2016	Tahun ke-2 2018							
				5	6	7	8					9	10	11	12	Target	Realisasi	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)
																15			16,00
				2	2	1	3	Kegiatan Pencegahan Penyakit Bersumber Binatang (22.13)	Persentase Angka kematian DBD	< 1 %	< 1 %	< 1 %	1,85%	178.881.000,00	159.507.800,00				
									Persentase kasus DBD ditangani sesuai standar	100%	100%	100%	100%						
									Persentase angka bebas jentik	≥ 95%	≥ 95%	≥ 95%	≥ 95%						
									Prosentase kasus Zoonosis tertangani sesuai standart	100%	100%	100%	100%						
									Prosentase penderita cikungunya tertangani sesuai standart	100%	100%	100%	100%						
									Prosentase anak usia 1-12 tahun diberikan obat cacing	97,44%	97,44%	100%	100%						
									Persentase penderita filariasis yang ditemukan dan ditangani sesuai standart	100%	100%	100%	0%						
				2	3			<b>PROGRAM STANDARISASI PELAYANAN KESEHATAN (23)</b>	<b>Persentase Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut (FKTL) terakreditasi</b>	<b>21%</b>	<b>21%</b>	<b>50%</b>	<b>50%</b>	<b>2.215.519.200,00</b>	<b>1.875.586.690,00</b>				
									<b>Persentase Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) terakreditasi</b>	<b>3%</b>	<b>3%</b>	<b>12%</b>	<b>12%</b>						
				2	3	0	2	Evaluasi pengembangan standar kesehatan (23.02)	Persentase klinik pratama yang dibina	89%	89%	95%	93,33%	227.697.500,00	77.050.575,00				
									Persentase praktik perorangan dokter/dokter gigi yang dibina	24%	24%	60%	40,50%						
									Persentase laboratorium klinik pratama yang dibina	0%	0%	100%	0,00%						
									Persentase puskesmas yang melaksanakan Penilaian Kinerja Puskesmas	100%	100%	100%	100,00%						
									Rasio tempat tidur RS per satuan penduduk	1:1921	1:1921	1:1734	1:1820						
									Persentase rumah sakit yang mengirimkan laporan tahunan	100%	100%	100%	100,00%						
									Jumlah sarana kesehatan tingkat lanjutan (FKTL) yang terakreditasi	3	3	7	10						
				2	3	0	4	Penyusunan Naskah Akademik (23.04)	Jumlah naskah akademik yang dibuat	-	-	-	0,00%	-	-				
				2	3	0	9	Akreditasi pelayanan kesehatan (23.09)	Jumlah puskesmas yang terakreditasi	10 puskesmas	10 puskesmas	37 puskesmas	37 puskesmas	1.987.821.700,00	1.798.536.115,00				
				2	4			<b>PROGRAM PELAYANAN KESEHATAN PENDUDUK MISKIN (24)</b>	<b>Persentase masyarakat miskin yang mendapatkan jaminan kesehatan</b>	<b>39,09%</b>	<b>39,09%</b>	<b>40%</b>		<b>367.563.908,80</b>	<b>277.536.564,00</b>				
									<b>Persentase nakes yang memiliki kompetensi sesuai standart</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>50%</b>							
				2	4	1	1	Pelayanan kesehatan masyarakat (24.11)	Persentase penyerapan dana ops puskesmas	61,77%	61,77%	100%		206.390.908,80	138.679.564,00				

Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kode				Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome) dan Kegiatan (output)	Data Kinerja pada Tahun Awal	Tahun 2016	Tahun ke-2 2018							
				5	6	7	8					9	10	11	12	Target	Realisasi	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)
																15			16,00
				2	4	1	2	Manajemen dan koordinasi pelayanan masyarakat miskin (24.12)	Jml masyarakat miskin Penerima Bantuan Iuran (PBI)		610.353	615.500	659221	161.173.000,00	138.857.000,00				
									Prosentase masyarakat miskin yang dilayani di FKTP		88,36%	90%	100,00%						
									Prosentase tenaga kesehatan yang sesuai dengan kompetensi		0	50%	90%						
									Prosentase tenaga kesehatan yang dibina sesuai kompetensi		0	50%	80%						
				2	5			<b>PROGRAM : PENGADAAN, PENINGKATAN DAN PERBAIKAN SARANA PRASARANA PUSKESMAS/ PUSTU DAN JARINGANNYA (25)</b>	<b>Cakupan Sarana dan Prasarana Puskesmas/ Pustu dan jaringannya yang diadakan dan terpelihara</b>	<b>75%</b>	<b>80%</b>	<b>90%</b>	<b>5.116.942.296,00</b>	<b>2.416.375.400,00</b>					
				2	5	0	4	Pengadaan pusing						-	-				
				2	5	0	6	Pengadaan Sarana dan Prasarana Puskesmas (25.06)	Persentase jumlah puskesmas yang memenuhi standar minimal alat kesehatan, sarana dan prasarana puskesmas	-	-	30%		4.000.842.296,00	1.616.585.900,00				
				2	5	1	3	Pemeliharaan rutin/berkala sarana dan prasarana puskesmas (25.13)	Jumlah puskesmas yang mendapatkan pemeliharaan sarpras	37 puskesmas	37 puskesmas	37 puskesmas	37 puskesmas	-	-				
				2	5	2	0	Rehabilitasi sedang/berat puskesmas Pembantu (25.20)	Jumlah Puskesmas Pembantu yang direhab dan dibangun	6 Pustu, dan 10 pagar Pustu	6 Pustu, dan 10 pagar Pustu	12 pustu		110.000.000,00	103.295.000,00				
				2	5	2	3	Rehabilitasi sedang/berat puskesmas (25.23)	Jumlah Puskesmas yang direhab dan dibangun	7 Puskesmas	7 Puskesmas	8 puskesmas		660.000.000,00	387.622.000,00				
				2	5	2	7	Pengelolaan asset bangunan kesehatan (25.27)	Jumlah asset bangunan yang dikelola	120 unit	120 unit	20 unit		97.600.000,00	87.015.000,00				
				2	5	3	8	Kegiatan rehab rumah dinas medis dan paramedis (25.38)	Jumlah Rumah Dinas yang direhab	50 unit	50 unit	10 unit		248.500.000,00	221.857.500,00				
								Perenc pembangunan gedung puskesmas dan jaringannya (25.XX)											
								Perenc rehabilitasi gedung puskesmas dan jaringannya (25.XX)											

Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kode				Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome) dan Kegiatan (output)	Data Kinerja pada Tahun Awal	Tahun 2016	Tahun ke-2 2018							
				5	6	7	8					9	10	11	12	Target	Realisasi	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)
																15			16,00
1	2	3	4	2	6			<b>PROGRAM : PENGADAAN, PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA RS/RSJ/RS PARU- PARU/ RS MATA (26)</b>	<b>Persentase Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjutan (FKTL) yang memenuhi standar minimal alat kesehatan dan sarana prasarana</b>	-	-	100%		62.588.561.941,74	57.474.252.006,63				
				2	6	1	6	Pembangunan instalasi pengolahan limbah RS (incinerator) (26.16)	Persentase Jumlah pembangunan instalasi pengolahan limbah rumah sakit (SLG)	-	-	-	0	-	-				
				2	6	1	8	Pengadaan alat-alat kesehatan RS (26.18)	Persentase Jumlah pengadaan alat-alat kesehatan rumah sakit (SLG)	-	-	40%	40%	11.168.381.408,00	11.063.665.761,66				
				2	6	1	9	Pengadaan obat-obatan RS (26.19)	Frekuensi pengadaan obat-obatan RS (SLG)	-	-	12 bulan	12 bulan	2.089.000.000,00	1.450.192.061,00				
				2	6	2	0	Pengadaan ambulance/mobil jenazah (26.20)	Persentase pengadaan ambulance/mobil jenazah	-	-	50%	50%	1.191.000.000,00	1.162.478.250,00				
				2	6	2	1	Pengadaan mebeleur RS (26.21)	Persentase pengadaan mebelair RS	-	-	30%	30%	5.015.564.596,00	4.019.350.210,00				
				2	6	2	2	Pengadaan perlengkapan rumah tangga RS (dapur, ruang pasien, laundry, ruang tunggu, dll) (26.22)	Persentase pengadaan perlengkapan rumah tangga RS (dapur, ruang pasien, laundry, ruang tunggu, dll)	-	-	30%	30%	1.931.100.000,00	1.603.751.402,00				
				2	6	2	3	Pengadaan bahan-bahan logistik rumah sakit (26.23)	Persentase pengadaan bahan bahan logistik RS	-	-	30%	20%	1.001.500.000,00	673.093.846,00				
				2	6	2	4	Pengadaan percetakan administrasi dan surat menyurat RS (26.24)	Persentase pengadaan administrasi dan surat menyurat RS	-	-	30%	30%	295.250.000,00	163.998.225,00				
				2	6	2	6	Monitoring, evaluasi dan pelaporan (26.26)	Persentase monitoring, evaluasi dan pelaporan	-	-	100%	25%	103.500.000,00	8.200.000,00				
				2	6	3	1	Pengadaan alat - alat kedokteran RS (26.31)	Persentase pengadaan alat kedokteran RS (SLG)	-	-	40%	40%	39.793.265.937,74	37.329.522.250,97				
								Jumlah rumah sakit yang memenuhi standar Alkes dan Sarpras		-	-	1	1						
				3	0			<b>PROGRAM PENINGKATAN PELAYANAN KESEHATAN LANSIA (30)</b>	<b>Persentase pelayanan kesehatan pada usia lanjut</b>	65%	65%	75%	77,33%	24.000.000,00	20.915.000,00				
				3	0	0	1	Pelayanan pemeliharaan kesehatan (30.01)	Persentase usia lanjut yang mendapatkan skrining	64%	65%	77%	77,30%	24.000.000,00	20.915.000,00				

Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kode				Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome) dan Kegiatan (output)	Data Kinerja pada Tahun Awal	Tahun 2016	Tahun ke-2 2018							
				5	6	7	8					9	10	11	12	Target	Realisasi	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)
																15			16,00
				3	1			<b>PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN KESEHATAN MAKANAN (31)</b>	Persentase industri rumah tangga berijin yang memenuhi standar		10%	20%	20%	12.500.000,00	12.500.000,00				
				3	1	0	2	Pengawasan dan Pengendalian Keamanan dan Kesehatan Makanan Hasil Produksi Rumah Tangga (31.02)	Persentase IRT yang menerapkan CPPB-IRT (cara produksi pangan yang baik)		10%	20%	10%	12.500.000,00	12.500.000,00				
				3	2			<b>PROGRAM PENINGKATAN KESELAMATAN IBU MELAHIRKAN DAN ANAK (32)</b>	Persentase keluarga yang mencapai indeks keluarga sehat (IKS) sehat		10%	50%	59%	314.400.000,00	285.584.000,00				
				3	2	0	6	Kegiatan : Peningkatan dan pengembangan kesehatan ibu, bayi, balita dan kesehatan reproduksi (32.06)	Persentase pelayanan kelas bumil sesuai standart	92%	92%	94%	91,50%	314.400.000,00	285.584.000,00				
									Persentase pelayanan kes bulin sesuai standart	94,12%	94%	96%	92,39%						
									Persentase pelayanan kes bayi baru lahir	96,24	96	98%	93,70%						
									Pelayanan kesehatan balita	81,42	89	84%	91,40%						
				3	3			<b>PROGRAM PENINGKATAN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BIDANG KESEHATAN (33)</b>	Persentase pelaksanaan pemilihan calon tenaga kesehatan teladan	100%	100%	100%	100,00%	26.055.000,00	3.875.000,00				
				3	3	0	3	Kegiatan : Pemilihan calon tenaga kesehatan teladan (33.03)	Jumlah calon tenaga kesehatan teladan yang terpilih tingkat kabupaten	1 nskes	1 nskes	2 nakes	2 nakes	26.055.000,00	3.875.000,00				
				3	4			<b>PROGRAM KESEHATAN ANAK USIA SEKOLAH (34)</b>	Prosentase pelayanan kesehatan pada usia pendidikan	100%	100%	100%		55.000.000,00	35.665.000,00				
				3	4	0	5	Pengembangan UKS (34.05)	Prosentase pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	80,5%	81%	83%	96,40%	35.000.000,00	23.748.000,00				
				3	4	0	8	Pengembangan Program Kesehatan Anak Usia Sekolah Berkelainan (SLB, Panti asuhan (34.08)	Persentase SLB yang melaksanakan skrining kesehatan (Pelayanan Kesehatan pada usia pendidikan di SLB)	100%	100%	94%	100%	20.000.000,00	11.917.000,00				

Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kode				Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome) dan Kegiatan (output)	Data Kinerja pada Tahun Awal	Tahun 2016	Tahun ke-2 2018							
				5	6	7	8					9	10	11	12	Target	Realisasi	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)
																15			16,00
				3	5			<b>PROGRAM : PENGADAAN PENINGKATAN, DAN PENGEMBANGAN UJI LABORATORIUM KESEHATAN (35)</b>	<b>Persentase cakupan peningkatan dan pengembangan uji laboratorium kesehatan</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>960.441.000,00</b>	<b>831.109.632,00</b>				
				3	5	0	1	Pengadaan Sarana dan Prasarana Uji Laboratorium Kesehatan (35.01)	Jumlah pengadaan peralatan kebersihan dan bahan pembersih	11 jenis	11 jenis	15 jenis	21 jenis	44.704.000,00	32.418.000,00				
									Jumlah pengaduan suku cadang lab	18 jenis	18 jenis	20 jenis	11 jenis						
									Jumlah pengadaan alat pemadam kebakaran	-	-	-	0						
									Jumlah pengadaan alat laboratorium mikrobiologi	-	-	1 unit	1 unit						
									Jumlah belanja pengadaan alat lab kimia air	-	-	1 unit	0						
									Jumlah pengadaan bahan pendamping lab hematologi	-	-	-	0						
				3	5	0	2	Pengadaan Media Uji Laboratorium Kesehatan (35.02)	Jumlah reagen kimia dan biologi untuk pemeriksaan sampel air dan makanan	-	-	14 jenis	19 jenis	127.788.368,00	127.320.000,00				
				3	5	0	3	Koordinasi dan sinkronisasi pelayanan uji Laboratorium Kesehatan (35.03)	Jumlah sampel air yang diperiksa secara bakteriologi			8 sampel	6 sampel	134.013.632,00	131.683.632,00				
									Jumlah sampel air yang diperiksa secara kimia			8 sampel	6 sampel						
									Jumlah puskesmas yang mendapatkan bimbingan teknis			37 pkm	37 puskesmas						
				3	5	0	5	Pengadaan Media Uji Laboratorium Kesehatan Donor Darah (35.05)	Jumlah reagen untuk pemeriksaan darah donor	-	-	4 reagen	4 reagen	653.935.000,00	539.688.000,00				
				3	6			<b>PROGRAM SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (36)</b>	<b>Persentase desa yang melaksanakan STBM</b>	<b>17%</b>	<b>17%</b>	<b>56%</b>	<b>58%</b>	<b>115.736.000,00</b>	<b>110.039.025,00</b>				
				3	6	0	1	Pemicuan (36.01)	Jumlah desa melaksanakan STBM	60 desa	60desa	192 desa	192 desa	10.000.000,00	8.581.200,00				
				3	6	0	2	Peningkatan peran serta masyarakat (36.02)	Persentase KK dengan akses jamban	75,00%	80%	85%	85%	35.000.000,00	32.939.900,00				
				3	6	0	3	Sosialisasi STBM (36.03)	Jumlah desa yang tersosialisasi STBM	50 desa	100 desa	200 desa	344 desa	12.000.000,00	12.000.000,00				
				3	6	0	5	Monitoring evaluasi dan pelaporan (36.05)	Persentase desa ODF (bebas buang air besar sembarangan)	5,00%	5,00%	20%	20,90%	58.736.000,00	56.517.925,00				
				3	8			<b>PROGRAM PERCEPATAN PEMBANGUNAN SANITASI PERMUKIMAN (38)</b>	<b>Persentase desa di Kabupaten Kediri dengan penilaian resiko kesehatan lingkungan</b>	<b>50%</b>									
				3	8	0	2	Studi EHRA (38.02)	Persentase desa di Kabupaten Kediri dengan penilaian resiko kesehatan lingkungan	50%				-	-				



Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kode				Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome) dan Kegiatan (output)	Data Kinerja pada Tahun Awal	Tahun 2016	Tahun ke-2 2018							
				5	6	7	8					9	10	11	12	Target	Realisasi	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)
																15			16,00
				3	9			<b>PROGRAM PENINGKATAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN BLUD (39)</b>							153.017.340.000,00	57.081.788.647,67			
				3	9	0	1	Pelayanan dan pendukung pelayanan puskesmas (39.01)	Jumlah laporan belanja fungsional BLUD setiap bulan dan laporan tahunan dalam 1 tahun anggaran	13 laporan	13 laporan	13 laporan	13 laporan		72.198.247.083,02	57.081.788.647,67			
				3	9	0	2	Sosialisasi perundang - undangan PPK-BLUD (39.02)							-	-			
				4	3			<b>PROGRAM PEMBINAAN LINGKUNGAN SOSIAL (43)</b>							21.195.236.000,00	20.025.382.985,00			
				4	3	0	1	Penyediaan/pemeliharaan sarana yanke bagi masyarakat yang terkena penyakit akibat dampak konsumsi rokok dan penyakit lainnya (43.01)							20.795.236.000,00	19.628.223.060,00			
				4	3	0	2	Pembangunan/rehabilitasi/pemeliharaan jalan, saluran air limbah, sanitasi dan air bersih (43.02)							400.000.000,00	397.159.925,00			



## **BAB III**

### **AKUNTABILITAS KINERJA**

Akuntabilitas Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja selama Tahun 2018 yang memuat realisasi kinerja dan prosentase capaian kinerja atas target-target kinerja yang diperjanjikan Tahun 2018. Akuntabilitas Kinerja dalam format Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri tidak terlepas dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP), fungsi perencanaan (Planning) yang sudah berjalan mulai dari Rencana Strategis (Renstra) yang mengacu pada RPJMD, RKPD maupun Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Rencana Kerja (Renja) dan Anggaran (RKA), Perjanjian Kinerja hingga pelaksanaan pembangunan kesehatan itu sendiri sebagai fungsi actuating dan kemudian pertanggungjawaban atas pelaksanaan pembangunan sebagai fungsi controlling.

Pertanggungjawaban kinerja pelaksanaan pembangunan sifatnya terukur, terdapat standar pengukuran antara yang diukur dengan piranti pengukurannya. Di dalam prosesnya pengukuran dilakukan pada aspek kegiatan, program dan sasaran. Pada prinsipnya pengukuran dilakukan untuk melihat atau mengevaluasi sejauh mana kegiatan, program, dan sasaran dilaksanakan sesuai dengan arah yang diinginkan dengan berbagai piranti perencanaan yang telah dibuat. Piranti pengukurannya berupa Pengukuran Kinerja.

#### **A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI**

Sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) 2016 - 2021 yang telah disusun target capaian kinerja yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan tahun 2016 dituangkan dalam sasaran strategisnya. Dan untuk menyesuaikan target kinerja organisasi Rencana strategis telah mengalami review pada tahun 2017, oleh karena itu capaian kinerja yang akan disampaikan dalam LKJiP adalah capaian kinerja renstra tahun 2018 yang sudah mengalami review.

Untuk mengetahui keberhasilan rencana strategis yang telah dilakukan maka akan dijabarkan keberhasilan capaian kinerja per sasaran dalam renstra.

**a. Pencapaian Kinerja**

Dalam dokumen renstra terdapat tujuan dan sasaran yang masing – masing memiliki indikator kinerja, yang mendukung visi dan misi Bupati dalam bidang pembangunan kesehatan. Dalam uraian di berikut ini akan disajikan capaian dari tujuan dan sasaran strategis dalam renstra.

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Target	Realisasi 2017	% capaian
<b>Meningkatkan Pelayanan Bidang Kesehatan yang Berkualitas, Merata dan Terjangkau bagi Seluruh Masyarakat</b>	1. Angka Kematian Ibu	61.87	72.6	82,66
	2. Angka Kematian Bayi	7,42	6.8	108,35

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian kinerja indikator tujuan adalah sebesar 95,51 karena ini merupakan indikator negative, berarti dinas kesehatan dalam menurunkan angka kematian ibu dan kematian bayi mengalami perkembangan yang cukup signifikan.

Sedangkan untuk indikator sasaran renstra juga mengalami review pada tahun 2018 sehingga sasaran strategis pembangunan kesehatan menjadi lebih sederhana, dan yang akan dijadikan tolok ukur kinerja |Dinas Kesehatan selama tahun 2018, untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam tabel berikut ini :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja sasaran	Target	Realisasi 2018	% capaian
<b>Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan</b>	1. IKM	83,6	81,3	97,25
	2. Persentase Keluarga Sehat	26%	64,21%	246,96

Hasil capaian kinerja beserta evaluasi setiap tujuan dan sasaran Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri disesuaikan dengan indikator Kinerja Utama 2018 disajikan per indikator kinerja sebagai berikut :

**1. IKM**

Indeks Kepuasan Masyarakat atau IKM adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kualitatif dan kuantitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggaraan pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya.

Dalam pelayanan kesehatan IKM dilakukan setiap tahun sekali untuk mengetahui sejauh mana persepsi masyarakat tentang pelayanan kesehatan di Dinas Kesehatan dan jaringannya. Selain itu survey kepuasan masyarakat dilakukan dilakukan untuk mengetahui tingkat kinerja unit pelayanan secara berkala sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik selanjutnya.

Nilai IKM atau mutu pelayanan publik 81,3 bisa kita tingkatkan lagi menjadi 88,31 agar masuk nilai persepsi pada interval sangat baik dengan cara meningkatkan nilai 9 (sembilan) unsur pelayanan yaitu : a) Persyaratan pelayanan, b) Prosedur, c) Waktu pelayanan, d) Biaya, e) Produk spesifikasi jenis layanan, f) Kompetensi pelaksana, g) Perilaku pelaksana, h) Penanganan pengaduan, saran dan masukan, i) Sarana dan prasarana. Dalam mendukung indikator kinerja IKM ini didukung oleh program kegiatan antara lain :

**1) Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan**

Dalam program standarisasi pelayanan kesehatan terdapat tiga kegiatan yaitu 1). Evaluasi Dan Pengembangan Standar Pelayanan Kesehatan, 2) Pembangunan dan pemutakhiran data dasar standar pelayanan kesehatan, 3) Akreditasi pelayanan kesehatan. Realisasi indikator kinerja pada tahun 2018 akan disajikan dalam tabel berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja sasaran	Indikator kinerja program dan kegiatan	Target	Realisasi 2018	% capaian
1	2	3	4	5	6
Meningkatnya akses dan kualitas	IKM	Persentase Fasilitas Kesehatan Tingkat	12	12	100

pelayanan kesehatan		Pertama (FKTP) terakreditasi			
		Persentase Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjutan (FKTL) terakreditasi	57	50	87,72
		Persentase pengobat/penyehat tradisional yang memiliki ijin	30	35	116,67
		Jumlah puskesmas yang terakreditasi	37 puskesmas	37 puskesmas	100
		Persentase puskesmas yang dibina	100	100	100
		Persentase klinik pratama yang dibina	95	93,33	98,24
		Persentase praktik perorangan dokter/dokter gigi yang dibina	60	40,5	67,5
		Persentase puskesmas yang melaksanakan penilaian kinerja puskesmas	100	100	100
		Persentase laboratorium klinik pratama yang dibina.	100%	0	0
		Rasio TT Rumah Sakit persatuan Penduduk	1 : 1734	1 : 1820	95,60
		Persentase RS, Klinik Utama, Laboratorium dan Optik yang dibina	100	100	100
		Persentase RS yang mengirimkan Laporan Tahunan	100	100	100
		Jumlah FKTL yang terakreditasi	7	10	66
		Persentase tenaga kesehatan	60	60	100

		tradisional yang dibina			
		Persentase penyehat tradisional yang dibina	30	29,4	98
		Persentase puskesmas yang melakukan pembinaan pelayanan kesehatan tradisional	60	60	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa Capaian Kinerja Pejabat Eselon III Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2018 terdapat 2 indikator nilainya mencapai 100%, ada 1 indikator yang nilainya di bawah 100% karena ada rumah sakit swasta yang turun kelasnya dari RSUD kelas D turun kelas menjadi KURI (Klinik Utama Rawat Inap).

Ada beberapa capaian yang mendukung tercapainya target indikator kinerja diantaranya :

1. Pada tahun 2018 ada 17 FKTP (puskesmas) yang terakreditasi. 10 puskesmas dengan tingkat kelulusan utama, 6 puskesmas dengan tingkat kelulusan madya dan 1 puskesmas dengan tingkat kelulusan madya;
2. Fasilitas kesehatan tingkat pertama yang terakreditasi mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2018, 37 puskesmas di wilayah kabupaten Kediri sudah terakreditasi 100%
3. Pengobat/penyehat tradisional yang memiliki ijin mengalami peningkatan pada tahun 2018 dan melebihi target yang telah ditetapkan

Untuk Capaian Kinerja Pejabat Eselon IV Seksi Pelayanan Kesehatan Primer Tahun 2018 diatas 93.14%. Pada tahun 2018 37 puskesmas di wilayah kabupaten Kediri sudah terakreditasi 100%. Ada 1 indikator kinerja yang masih bernilai “0” dikarenakan di Kabupaten Kediri belum tersedia laboratorium Klinik Pratama.

Dari target rasio tempat tidur rumah sakit persatuan penduduk pada tahun 2018 teralisasi terdapat 854 tempat tidur yang beroperasi di rumah sakit sehingga rasio tempat tidur rumah sakit persatuan penduduk adalah 1:1820. Sehingga capaian yang didapatkan 95,60 % ( Karena ada Rumah Sakit Ibu dan Anak Nuraini izin operasional berubah menjadi Klinik Utama Nuraini ).

Secara umum dalam pencapaian target target indikator kinerja tahun 2018 menemui hambatan yaitu :

1. Koordinasi dengan lintas program dalam penyesuaian jadwal kegiatan, terutama pada kegiatan akreditasi puskesmas. Untuk mengatasi hambatan tersebut, Bidang Pelayanan Kesehatan menyusun matriks kegiatan di awal tahun dan mensosialisasikan ke lintas program sehingga dalam meminimalkan kegiatan dengan jadwal overlapping.
2. Terdapat rumah sakit swasta yang turun kelas dari RSUD kelas D menjadi KURI. Untuk mengatasi hambatan tersebut dilakukan kegiatan pembinaan an monitoring ke FKTL agar FKTL dapat mejaga dan meningkatkan mutu dan kualitas FKTL.

**2) Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin**

Dalam program pelayanan kesehatan penduduk miskin ini memiliki 2 kegiatan yaitu : a). Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin (Jamsosda), b). Managemen dan koordinasi pelayanan masyarakat miskin, adapun realisasi sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja sasaran	Indikator kinerja program dan kegiatan	Target	Realisasi 2018	% capaian
Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan	IKM	Persentase masyarakat miskin yang mendapatkan jaminan kesehatan	50	47	94
		Jml masyarakat	615.500	659.221	107,10

		miskin Penerima Bantuan Iuran (PBI)	jiwa	jiwa	
		Persentase masyarakat miskin yang dilayani di FKTP	90%	100%	
		Persentase penyerapan dana kapitasi Puskesmas	100%	80%	
		Persentase tenaga kesehatan yang sesuai dengan kompetensinya	50%	90%	
		Persentase tenaga kesehatan yang dibina sesuai dengan kompetensinya	50%	80%	
		Jumlah calon tenaga kesehatan teladan yang terpilih di Kabupaten	2 nakes	2 Nakes	

Dari kegiatan Eselon IV seksi SDM Kesehatan dan Biakes dapat dievaluasi sebagai berikut :

- a) Jumlah Jumlah masyarakat miskin Penerima Bantuan Iuran (PBI)  
 Peserta BPJS PBI adalah peserta penerima bantuan iuran dari Pemerintah, baik pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. Artinya peserta BPJS Kesehatan yang terdaftar sebagai peserta BPJS PBI akan dibebaskan dari iuran atau premi bulanan karena iuran tersebut ditanggung atau dibayarkan oleh Pemerintah. Peserta JKN PBI ini hanya dikhususkan bagi masyarakat miskin dan tidak mampu yang telah ditetapkan oleh Dinas Sosial.  
 Sampai dengan tahun 2018 sebanyak 659.221 jiwa masyarakat di Kabupaten Kediri telah menjadi peserta JKN PBI baik PBI Pusat maupun PBI Daerah. Dengan menjadi Peserta JKN PBI, masyarakat miskin dan tidak mampu akan mudah mengakses pelayanan kesehatan dimana saja dan secara tidak langsung akan meningkatkan derajat kesehatan mereka. Tetapi kepesertaan JKN



PBI akan dilakukan verifikasi dan validasi oleh Dinas Sosial setiap tahun minimal 2 kali. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, ada beberapa hal yang diverifikasi dan divalidasi Dinas Sosial setiap waktu. Misalnya, penghapusan peserta PBI yang sudah mampu, sudah menjadi Pekerja Penerima Upah (PPU), meninggal dunia, atau memiliki NIK ganda. Dengan adanya verifikasi dan validasi data peserta PBI JKN ini, jumlah peserta PBI selalu mengalami perubahan tergantung hasil dari verifikasi dan validasi.

b. Persentase masyarakat miskin yang dilayani di FKTP

Tujuan diberlakukannya program JKN ini agar semua penduduk terlindungi dalam sistem asuransi sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak. Pelayanan kesehatan yang didapatkan peserta JKN bersifat komprehensif mulai dari Promosi, Preventif, Kuratif sampai Rehabilitatif. Dengan menjadi peserta JKN diharapkan masyarakat bisa terlayani masalah kesehatannya dengan mudah. Masyarakat miskin yang menjadi peserta JKN PBI di wilayah Kabupaten Kediri sudah banyak yang memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada termasuk di Puskesmas. Sebesar 938.067 jiwa peserta JKN PBI, baik PBI Pusat maupun PBI Daerah telah dilayani di Puskesmas. Sebagian besar peserta PBI JKN yang ada di wilayah kabupaten Kediri sudah memanfaatkan Kartu JKN nya di fasilitas kesehatan atau Puskesmas. Dengan adanya program JKN diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan bagi masyarakat miskin.

c. Persentase Penyerapan Dana Dana Kapitasi Puskesmas

Dana kapitasi JKN adalah dana yang dibayarkan oleh BPJS Kesehatan kepada puskesmas sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan bagi peserta JKN. Sumber dana kapitasi berasal dari hasil pengelolaan dan pengembangan dana iuran peserta JKN oleh BPJS Kesehatan. Tarif kapitasi JKN untuk setiap puskesmas ditentukan oleh BPJS Kesehatan dan Dinas Kesehatan melalui mekanisme seleksi dan kredensial dengan mengacu pada

Peraturan BPJS Kesehatan Nomor 2 Tahun 2015 tentang Norma Penetapan Besaran Kapitasi dan Pembayaran Kapitasi Berbasis Pemenuhan Komitmen Pelayanan pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. Dana kapitasi JKN dibayarkan dimuka setiap bulan tanpa memperhitungkan banyaknya pasien peserta JKN yang berobat dan jenis pelayanan kesehatan yang diberikan oleh puskesmas. Dari dana kapitasi inilah pemerintah daerah, melalui puskesmas, memperoleh dana untuk pelayanan kesehatan kepada pasien peserta program JKN. Selama tahun 2018 Puskesmas di wilayah kab. Kediri telah menggunakan dana kapitasi untuk mendukung kegiatan operasional Puskesmas dan untuk jasa pelayanan . Capaian pemanfaatan dana kapitasi di Puskesmas sudah 80% terserap untuk kegiatan di Puskesmas. Di harapkan dengan pemanfaatan dana kapitasi dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang ada di Puskesmas.

d. Persentase tenaga kesehatan sesuai kompetensinya

Pelayanan kesehatan balita sesuai standar adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada anak berusia 0-59 bulan dan dilakukan oleh Bidan dan atau Perawat dan atau Dokter/DLP dan atau Dokter Spesialis Anak yang memiliki Surat Tanda Register (STR) dan diberikan di fasilitas kesehatan pemerintah maupun swasta, dan UKBM. Pelayanan kesehatan, meliputi : a) Penimbangan minimal 8 kali setahun, pengukuran panjang/tinggi badan minimal 2 kali setahun b) Pemberian kapsul vitamin A 2 kali setahun. c) Pemberian imunisasi dasar lengkap.

Capaian saat ini sudah melampaui target yang ditetapkan yaitu 82,4%

e. Persentase tenaga kesehatan yang dibina sesuai dengan kompetensinya

Tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat. Untuk memenuhi hal tersebut perlu, pembinaan dan pengawasan

mutu tenaga kesehatan.

Sebagai salah satu bentuk pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Kesehatan dalam pembinaan tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas yang telah dilakukan pertemuan DUPAK, pelatihan penyusunan usulan angka kredit jabatan fungsional kesehatan, pelatihan penilaian angka kredit bagi calon tim penilai, usulan ujian kompetensi jabatan fungsional, Recognisi Pembelajaran Lampau bagi tenaga kesehatan yang masih dibawah D3. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mutu tenaga kesehatan dapat ditingkatkan lagi . Pembinaan tenaga kesehatan melibatkan juga Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Kesehatan Kab. Kediri.

- f. Jumlah calon tenaga kesehatan teladan yang terpilih di kabupaten Pemilihan tenaga kesehatan teladan di Puskesmas diharapkan dapat menjadi satu motivasi untuk meningkatkan minat tenaga kesehatan bekerja di Puskesmas sehingga dapat menjadi pendorong terciptanya tenaga kesehatan yang mempunyai sikap nasionalis, etis dan professional, memiliki semangat pengabdian yang tinggi, berdisiplin, kreatif, berilmu, terampil, berbudi luhur serta dapat memegang teguh etika profesi.

Tindak lanjut yang akan dilaksanakan ditahun yang akan datang

1. Jumlah masyarakat miskin Penerima Bantuan Iuran (PBI)
  - a. Meningkatkan jumlah anggaran untuk pembiayaan bagi Penerima Bantuan Iuran (PBI) Daerah
  - b. Verifikasi dan validasi data kepesertaan JKN dari PBI Daerah harus dilakukan secara berkesinambungan agar diperoleh data yang update.
  - c. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait dengan kepesertaan JKN PBI D
  - d. Pihak terkait melakukan sosialisasi secara berkesinambungan kepada masyarakat tentang pentingnya menjadi Peserta JKN.

2. Prosentase masyarakat miskin yang dilayani FKTP
  - a. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas dan jaringannya
  - b. Melaksanakan kunjungan rumah dan kegiatan promotif preventif bagi peserta JKN PBI yang ada di wilayah kerja Puskesmas.
  - c. Puskesmas sudah terakreditasi sehingga mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas harus selalu terjaga.
3. Prosentase Penyerapan Dana Kapitasi Puskesmas
  - a. Mengikutsertakan Puskesmas dalam Pelatihan Pengadaan Barang dan Jasa
  - b. Kegiatan monev PPK BLUD akan dilakukan secara berkesinambungan setiap tahun bersama lintas program di Dinas Kesehatan.
4. Prosentase Tenaga Kesehatan sesuai Kompetensinya  
Walaupun target telah terpenuhi namun harus terus ditingkatkan kualitasnya melalui
  - a. Meningkatkan koordinasi dengan Kasubbag Tata Usaha yang ada di Puskesmas terkait dengan STR tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas.
  - b. Mengirimkan tenaga kesehatan untuk ikut pelatihan-pelatihan , workshop baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten
  - c. Memberikan kesempatan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan pendidikan melalui tugas belajar.
5. Prosentase tenaga kesehatan yang dibina sesuai dengan kompetensi
  - a. Melakukan monev ke Puskesmas terkait dengan ketenagaan terutama tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas.
  - b. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor utamanya Badan Kepegawaian Daerah (BKD) dalam melakukan pembinaan ketenagaan di Puskesmas.

- c. Melibatkan Sub Bagian Umum dan Kepegawaian dalam melakukan monev ke Puskesmas
- 6. Jumlah calon tenaga kesehatan teladan yang terpilih di Kabupaten
  - a. Semua unsur tenaga kesehatan diikutkan dalam pemilihan calon tenaga kesehatan teladan tingkat Kabupaten.
  - b. Dalam pemilihan calon tenaga kesehatan, unsur organisasi profesi juga dilibatkan dalam penunjukan calon tenaga kesehatan teladan tingkat Kabupaten.

**3) Program Pengadaan, Peningkatan Dan Perbaikan Sarana Prasarana Puskesmas/ Pustu dan Jaringannya**

Dalam program Pengadaan, Peningkatan Dan Perbaikan Sarana Prasarana Puskesmas/ Pustu Dan Jaringannya, ada 5 kegiatan yaitu : 1) Pengadaan Sarana Dan Prasarana Puskesmas, 2) Pemeliharaan rutin/berkala sarana dan prasarana puskesmas, 3) Rehabilitasi sedang / Berat Puskesmas pembantu, 4) Rehabilitasi Sedang / Berat Puskesmas, 5) Pengelolaan aset bangunan kesehatan.

Sedangkan untuk realisasi kinerja selama tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja sasaran	Indikator kinerja program dan kegiatan	Target	Realisasi 2018	% capaian
Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan	IKM	Jumlah puskesmas yang melaksanakan pemeliharaan rutin/ berkala peralatan dan perlengkapan alat medis	37 puskesmas	37 puskesmas	100
		jumlah pengadaan alat-alat kesehatan rumah sakit	1 tahun (9 paket)	1 tahun (9 paket)	100
		jumlah pengadaan alat-alat kedokteran rumah sakit	1 tahun (13 Paket)	1 tahun (13 Paket)	100
		jumlah pengadaan tanah	1 tahun (3 lokasi)	1 tahun (3 lokasi)	100

**4) Pengawasan dan Pengendalian Kesehatan Makanan**

Dalam program pengawasan dan pengendalian kesehatan makanan hanya ada satu kegiatan yaitu pembinaan terhadap perusahaan rumah tangga, yang menerapkan produksi pangan yang baik, yang capaian selama tahun 2018 mencapai 15%. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel berikut ini :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja sasaran	Indikator kinerja program dan kegiatan	Target	Realisasi 2018	% capaian
Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan	IKM	Persentase IRT yang menerapkan CPPB-IRT (Cara Produksi pangan yang baik)	10%	10%	150%
		Jumlah peserta pelatihan keamanan pangan dalam rangka sertifikasi P-IRT	120 industri	120 industri	100%

**5) Pengawasan Obat Dan Makanan**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja sasaran	Indikator kinerja program dan kegiatan	Target	Realisasi 2018	% capaian
Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan	IKM	Persentase jumlah item obat yang terpenuhi sesuai dengan kebutuhan obat	90%	81%	90%
		Persentase kelompok masyarakat yang mendapatkan informasi dan pembinaan obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, PKRT, pangan	40%	40%	100%
		Persentase Apotek yang memenuhi standar minimal pelayanan kefarmasian	40%	40%	100%
		Persentase toko obat yang memenuhi	35%	35%	100%

	standar minimal pelayanan kefarmasian			
	Persentase sarana farmasi FKTP dan FKTL yang memenuhi standar minimal pelayanan kefarmasian	35%	35%	100%

Dari jumlah item obat yang terpenuhi sesuai dengan kebutuhan obat dengan capaian target 90 % dikarenakan ketidakmampuan penyedia untuk memenuhi pesanan obat e-catalog.

**6) Pengadaan, Peningkatan, Dan Pengembangan Uji Labkes**

Untuk menunjang pelayanan kesehatan dan diagnosa maka dinas kesehatan mempunyai unit layanan laboratorium kesehatan yang dapat melayani pemeriksaan air baik secara kimia maupn bakteriologis. Program diatas didukung oleh beberapa kegiatan antara lain : 1) Pengadaan Sarana Dan Prasarana Uji Laboratorium Kesehatan, 2) Pengadaan Media Uji Laboratorium Kesehatan, 3) Koordinasi Dan Sinkronisasi Pelayanan Uji Laboratorium Kesehatan, 4) Pengadaan media Uji Laboratorium Kesehatan donor darah.

Sedangkan untuk indikator dan capaian indikator disajikan dalam tabel berikut ini :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja sasaran	Indikator kinerja program dan kegiatan	Target	Realisasi 2017	% capaian
1	2	3	4	5	6
Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan	IKM	Jumlah pengadaan peralatan kebersihan dan bahan pembersih	13 jenis	21 jenis	161,5%
		Jumlah pengadaan suku cadang lab	12 jenis	11 jenis	91,6%
		Jumlah pengadaan alat	1 jenis	1 jenis	100%

		laboratorium microbiologi			
		Jumlah reagen kimia dan biologi untuk pemeriksaan sampel air dan makanan	14 jenis	19 jenis	135,7%
		Jumlah sampel air yang diperiksa secara bakteriologi	6 sampel	6 sampel	100%
		Jumlah sampel air yang diperiksa secara kimia	6 sampel	6 sampel	100%
		Jumlah puskesmas yang mendapatkan bimbingan teknis	37 pkm	37 pkm	100%
		Jumlah reagen untuk pengadaan media uji labkes donor darah	4 reagen	4 reagen	100%

## 2. PRESENTASE KELUARGA SEHAT

Keluarga sehat adalah program Indonesia sehat yang menjadi program prioritas kementerian kesehatan tahun 2016-2019, adalah kegiatan melakukan pendataan kesehatan keluarga per individu. Pada akhir tahun 2019, semua masyarakat yang ada di Kabupaten Kediri harus terdata dalam keluarga sehat. Dan kemudian di ukur indeks keluarga sehat yang di dapat pada keluarga tersebut.

Selanjutnya untuk mendukung program nasional Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga, maka Dinas Kesehatan mempunyai mengintervensi agar tercapai keluarga sehat sesuai dengan perhitungan indikator keluarga sehat. Untuk mendongkrak indeks keluarga sehat, maka dinas kesehatan memiliki beberapa program dan kegiatan. Berikut ini kinerja program kegiatan tersebut selama tahun 2017. Program dan kegiatan yang mendukung indikator keluarga sehat adalah :

### a) Upaya Kesehatan Masyarakat

dalam mendukung indikator kinerja utama keluarga sehat maka salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melaksanakan program upaya kesehatan masyarakat, dalam program ini ada beberapa kegiatan antara lain :



- 1) Pemeliharaan dan Pemulihan Kesehatan
- 2) Revitalisasi Sistem Kesehatan
- 3) Peningkatan Pelayanan kesehatan dasar dan kesehatan khusus
- 4) Peningkatan Pelayanan Dan Penanggulangan Masalah Kesehatan
- 5) Monitoring, Evaluasi Dan Pelaporan
- 6) Penyediaan biaya pelayanan kesehatan tingkat puskesmas
- 7) Peningkatan Pelayanan Kesehatan Khusus
- 8) Bantuan Operasional Kesehatan.

Untuk melihat cakupan indikator kinerja program dan kegiatan.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja sasaran	Indikator kinerja program dan kegiatan	Target	Realisasi	% capaian
1	2	3	4	5	6
<b>Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan</b>	Keluarga Sehat	Jumlah sekolah lanjutan tingkat atas/ sederajat yang tersosialisasi kegiatan di panti rehabilitasi akibat rokok	3 sekolah	3 sekolah	100%
		jumlah dokumen anggaran tersedia	1 dokumen	1 dokumen	100
		Jumlah dokumen laporan tahunan yang tersedia	38 dokumen	38 dokumen	100
		Persentase penderita DM yang dilayani sesuai standart	100%	18%	18%
		Persentase penderita hipertensi mendapatkan pelayanan sesuai standart	100%	11%	11%
		Persentase WNI usia 15 - 59 tahun mendapatkan skreening kesehatan sesuai standart	40%	11%	27,5%

		Persentase desa yang melaksanakan posbindu	40%	64,5%	161,25%
		Persentase sekolah yang melaksanakan kawasan tanpa rokok	40%	8,7%	21,75%
		Persentase perempuan usia 30-50 tahun terdeteksi kanker leher rahim dan kanker payudara	40%	5,64%	14,1%
		Persentase ODGJ berat ditangani sesuai standart	100%	100%	100%
		Jumlah puskesmas yang memberikan pelayanan P3K pada acara Hari besar dan PHBN	37 puskesmas	37 puskesmas	100%
		Persentase puskesmas yang dibina dan termonitoring kegiatan serta pelaporannya	37 puskesmas	37 puskesmas	100%
		Jumlah puskesmas yang melaksanakan kegiatan operasional puskesmas	37 puskesmas	37 puskesmas	100%
		Jumlah puskesmas yang didanai kegiatan dengan dana BOK	37 puskesmas	37 puskesmas	100%
		Frekuensi kegiatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif bersumber dana BOK yang	12 bulan	12 bulan	100%

		terlaksana			
--	--	------------	--	--	--

Evaluasi dan analisis kinerja. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa :

- 1) Presentase penderita DM yang dilayani sesuai standart capaian masih 18 % dari target 100 % dengan jumlah penderita DM sebanyak 19.052 Orang yang dilayani sesuai standart dengan target sejumlah 108.200 Orang. Hal ini disebabkan masih rendahnya pengetahuan dan kemauan masyarakat untuk periksa kesehatan, karena merasa tidak sakit , selain itu juga untuk sarana dan prasarana untuk deteksi dini penyakit tidak menular belum tercukupi secara maksimal ( Posbindu Kit ) . dan Posbindu sebagai wadah deteksi dini di Kab.Kediri belum semua desa terbentuk.
- 2) Presentase penderita Hipertensi yang ditangani sesuai standart masih 11 % dari target 100 % dengan jumlah penderita HT sebanyak 36.141 Orang yang dilayani sesuai standart dengan target sejumlah 336.809 penduduk usia 15 sd 59 tahun Hal ini juga disebabkan kurangnya pengetahuan dan kemauan masyarakat untuk memeriksakan kesehatan secara rutin . karena merasa tidak sakit dan tidak ada keluhan , selain itu juga untuk sarana prasarana untuk deteksi dini penyakit tidak menular belum tercukupi secara maksimal ( Posbindu Kit ) dan Posbindu sebagai wadah deteksi dini di Kabupaten Kediri belum semua desa terbentuk .
- 3) Presentase WNI usia Produktif ( usia 15 th sd 59 th mendapat screening sesuai standart masih belum mencapai target hasil capaian masih 11 % . Dari target 40 % Hal ini di karenakan kemauan dan pengetahuan masyarakat untuk menscreening kesehatanya masih sangat rendah, Selain itu keterbatasan sarana dan prasarana untuk deteksi dini penyakit tidak menular di Posbindu belum maksimal sehingga belum bisa mencapai seluruh target yang ada .
- 4) Presentase desa dengan posbindu sudah mencapai target yaitu 65 % dari target 40 % Jumlah desa yang sdh mempunyai posbindu 222 desa dari 344 desa yang ada , hal ini dikarenakan salah satunya

adalah keaktifan dari pihak desa untuk mendukung kegiatan Posbindu dan ketersediaan Posbindu Kit sudah tercukupi oleh dana dari Pusat .

- 5) Presentase sekolah yang melaksanakan Kawasan Tanpa Rokok cakupan masih 6,5 % dari target 40 % hal ini disebabkan untuk sosialisasi tentang KTR di sekolah belum maksimal .
- 6) Presentase perempuan usia 30 sd 59 tahun yang terdeteksi kanker leher rahim dan kanker payudara masih belum mencapai target (6%) dari target 40 % hal ini di karenakan sosialisasi tentang Kanker leher rahim dan kanker payudara masih kurang , selain itu adanya budaya malu untuk periksa IVA dan SADANIS .
- 7) Presentase ODGJ berat yang ditangani sesuai standart sudah mencapai target dari kasus ODGJ berat sejumlah 3.271 orang dan ditangani sesuai standart sejumlah 3.271 orang. Di Kabupaten Kediri masih ada ODGJ berat yang di pasung sejumlah 29 Orang untuk bebas pasung tahun 2019 masih belum bisa tercapai karena ada beberapa kendala masih tingginya stigmanya masyarakat tentang ODGJ dan pembebasan pasung berbasis masyarakat masih belum bisa dilaksanakan karena keluarga dan masyarakat sekitar masih belum bisa menghilangkan stigma ODGJ .

Dari hasil Evaluasi dan Analisa untuk program PTM dan Keswa langkah – langkah yang akan dilakukan adalah :

1. Sosialisasi kepada masyarakat tentang Penyakit Tidak Menular khususnya DM, Hipertensi dan pentingnya deteksi dini untuk melakukan screening usia 15 sd 59 tahun .
2. Advokasi kepada desa supaya bisa membantu dalam pengembangan posbindu dan ikut memfasilitasi sarana prasarana kegiatan Posbindu dan bisa menggerakkan masyarakat untuk deteksi dini Penyakit tidak Menular.
3. Refresing kader Posbindu yang sudah ataupun belum terbentuk .
4. Monitoring pelaksanaan Posbindu di desa

5. TPKJM ( Tim Pembina Kesehatan Jiwa Masyarakat ) tingkat Kabupaten kinerjanya lebih di optimalkan.
6. Sosialisasi tentang program jiwa dan bebas pasung kepada lintas sektor tingkat kecamatan dan tingkat desa .
7. Sosialisasi tentang jiwa kepada keluarga penderita supaya bisa memahami pentingnya pengobatan kepada penderita dan cara kebersihan diri pada penderita .
8. Penggunaan dana desa untuk memfasilitasi pembiayaan rujukan dan bantuan permakanan pada penderita ODGJ berat.
9. Sosialisai tentang Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara kepada masyarakat .
10. Sosialisasi tentang KTR kepada guru sekolah di Kabupaten Kediri untuk komitmen membentuk Kawasan Tanpa Rokok .
11. Meningkatkan SDM petugas Puskesmas ( Pengelola PTM dan Pengelola Jiwa )

**b) Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat ada beberapa kegiatan yang mendukung antara lain : 1) Pengembangan media Promosi dan Informasi sadar Hidup sehat, 2) Penyuluhan masyarakat Pola Hidup bersih dan sehat, 3) Peningkatan Kerjasama Pengembangan Posyandu. Dalam melaksanakan kegiatan, terdapat indikator kinerja yang dapat diukur.

Selama tahun 2018 capaian kinerja program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dalam tabel berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja sasaran	Indikator kinerja program dan kegiatan	Target	Realisasi 2018	% capaian
Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan		Jumlah media promosi yang digunakan	85 kali	85 Kali	100%
		Persentase rumah tangga sehat	59%	49,5 %	83,8%

		Prosentase posyandu purnama mandiri	72%	88,4 %	122,7%
		Prosentase kader aktif	100%	100%	100%
		Prosentase poskesdes aktif	100%	100%	100%
		Prosentase poskestren	16%	21,9 %	136,8%
		Prosentase Saka Bakti Husada	70%	83,7 %	119,5%
		Prosentase desa siaga aktif purnama mandiri	20%	21.2 %	106%
		Prosentase taman posyandu optimal	70%	85,2 %	121,7%

Dari masing-masing indikator kinerja dengan target yang ditetapkan adalah :

- 1) Dari target 85 kali media promosi yang digunakan ( media cetak, media televisi, radio, pameran ) pada tahun 2018 tercapai 85 kali media promosi yang digunakan, jadi capaian yang didapatkan adalah ( 100 % ) .
- 2) Dari Target 59 % Rumah tangga sehat yang disurvey PHBS, tercapai 49533 KK ber PHBS,dari 99.971 KK yang disurvey ( 49.5 % ) dengan total KK 484778 , jadi capaian yang didapat adalah 83.8 %
- 3) Dari 1734 Posyandu Balita yang terbentuk dengan target 72 % Posyandu Purnama Mandiri, terealisasi 1533 Posyandu Purnama – Mandiri ( 88.4 % ), Jadi capaian yang didapatkan 122.7 %
- 4) Dari Target 100 % Kader UKBM yang ada ( Posyandu Balita, Lansia, Posbindu PTM , Kader Poskesdes ) Terealisasikan 100 % , Jadi capaian yang didapatkan 100 % kader yang ada aktif.
- 5) Dari target 100 % Poskesdes aktif, terealisasikan 100 % Poskesdes yang ada aktif ( 344 Poskesdes ). Jadi capaian yang didapatkan 100 % poskesdes aktif Dengan tahap perkembangan yang bervariasi pratama 36 % , madya 53 % , purnama 9.8 % , dan mandiri 0.8 % )

- 6) Dari target 16 % Poskestren yang terbentuk dari total 91 Pondok pesantren, terealisasi 21 poskestren ( 21.9 % ) Poskestren terbentuk dari 91 Pondok pesantren yang ada, jadi capaian yang didapatkan adalah 136.8 %.
- 7) Dari target 70 % SBH yang terbentuk, terealisasi 31 Pangkalan SBH ( 83.7 % ) dari 37 Puskesmas yang ada , jadi capaian yang didapatkan adalah 119.5 %
- 8) Dari target 70 % Taman Posyandu optimal dari 407 Taman Posyandu ( 85,2 % ) jadi capaian yang didapatkan adalah 121.7 %;

Upaya yang dilakukan guna peningkatan program promosi kesehatan di tahun 2018 antara lain :

- Pelaksanaan kegiatan kampanye Germas
- Pembentukan dan pendampingan Desa PHBS Percontohan
- Pembentukan dan pendampingan Desa Siaga Aktif percontohan
- Pembentukan dan Pendampingan Poskestren
- Pelatihan kader Penyuluh Kesehatan
- Penyebarluasan informasi kesehatan
- Pekan budaya dan pawai
- Telaah strata UKBM

Sedangkan rencana tindak lanjut program kegiatan promosi kesehatan di tahun 2019 yaitu :

1. Mengoptimalkan kegiatan GERMAS
2. Melakukan kegiatan pembentukan wilayah UKBM Percontohan / binaan seperti Desa Siaga aktif, Desa PHBS, Posyandu percontohan, Poskestren Percontohan, Pangkalan SBH percontohan.
3. Melakukan Advokasi dengan sektor terkait mengenai kebijakan publik yang mendukung promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat seperti kebiakan terkait larangan / kawasan tanpa aspa rokok merokok dll

4. Melakukan kemitraan dengan pihak swasta yang dapat mendukung kegiatan promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.

**c) Peningkatan & Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKK**

Program peningkatan dan pemberdayaan masyarakat melalui PKK adalah kegiatan yang ditujukan untuk penanggulangan masalah Gizi buruk dengan membiayai pemulihan bayi dan balita gizi buruk. Adapun indikator kinerja dan pencapaiannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja sasaran	Indikator kinerja program dan kegiatan	Target	Realisasi 2018	% capaian
Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan	Keluarga Sehat	Persentase Kader PKK Yang Terlibat Dalam Perawatan ( Pendampingan) Gizi Buruk	100%	100% (75 kader)	100%

Persentase Kader PKK Yang Terlibat Dalam Perawatan ( Pendampingan) Gizi Buruk Kader PKK yang terlibat dalam pendampingan Gizi Buruk meliputi kunjungan rumah, memberikan penyuluhan dan ikut berperan dalam mengawasi pemberian PMT Pemulihan. 100 % Kader PKK telah mendampingi Balita mulai tahap pemulihan

**d) Pengembangan Lingkungan Sehat, kesehatan kerja dan olah raga**

Dalam program pengembangan lingkungan sehat ada beberapa kegiatan yaitu : 1) Pengkajian Pengembangan Lingkungan Sehat, 2) Penyuluhan Menciptakan Lingkungan Sehat,3) Sosialisasi Kebijakan Lingkungan Sehat,4) Monitoring, Evaluasi, Dan Pelaporan, 5) Pelaksanaan kabupaten sehat.

Capaian indikator kinerja dalam kurun waktu tahun 2018 dapat dilihat dalam tabel berikut :



Sasaran Strategis	Indikator Kinerja sasaran	Indikator kinerja program dan kegiatan	Target	Realisasi 2018	% capaian
1	2	3	4	5	6
Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan	Keluarga Sehat	Persentase penduduk yang memiliki akses berkelanjutan terhadap air minum yang layak	75%	83,26%	111%
		Persentase TPM yang memenuhi syarat	20%	68,73%	344%
		Persentase TTU yang memenuhi syarat memiliki sertifikat laik sehat	10%	82,5%	825%
		Persentase sarkes yang melakukan pengelolaan limbah medis sesuai standar	10%	10%	100%
		Jumlah puskesmas yang termonitoring kegiatan kesling	37 Pusk	37 Pusk	100%
		Jumlah puskesmas yang melakukan yankesling	20Pusk	37 Pusk	185%
		Jumlah kecamatan yang adopsi kecamatan sehat	18Kec	26 Kec	144%
		Jumlah desa STBM	10 desa	4 desa	40%
		Jumlah desa yang melaksanakan STBM	200 ds	192 ds	192%
		Persentase KK dengan akses jamban	85%	87,61%	103%
		Jumlah desa yang tersosialisasi STBM	100 ds	344 ds	344%

		Persentase desa ODF	20%	20,9%	104%
		Jumlah puskesmas yang melaksanakan upayakesehatan kerja dasar	5 pusuk	21 pusuk	460%
		Jumlah pos UKK yang terbentuk	10 pos	30 pos	300%
		Jumlah puskesmas yang melaksanakan upayakesehatan olah raga	25 Pusk	37 Pusk	185%

Evaluasi dan analisis kinerja dari program kegiatan Pengembangan Lingkungan Sehat, kesehatan kerja dan olah raga

- 1) Presentase penduduk yang memiliki akses berkelanjutan terhadap air minum yang layak adalah dari jumlah penduduk Kabupaten Kediri 1.568.113 jiwa dengan penduduk yang sudah akses terus menerus dengan kualitas air minum yang sudah memenuhi syarat adalah 1.305.675 jiwa ( 83,3%) dimana target indikator kinerja kita adalah 75%. Hal ini dicapai dengan adanya salah satu program Pamsimas yang ada di Kabupaten Kediri yang sudah berjalan dari tahun 2014 yaitu dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas air minum, dan melalui program STBM yaitu peningkatan air minum rumah tangga. Yang setiap kali dilakukan sosialisasi dan pemicuan terhadap warga terhadap air minum yang layak bagi masyarakat kabupaten Kediri.
- 2) Presentase TPM yang memenuhi syarat di Kabupaten Kediri dengan target yang memenuhi syarat 20 % dari jumlah TPM yang ada di Kabupaten Kediri adalah 3.918 . Dari jumlah TPM tersebut dilakukan inspeksi sanitasi, sosialisasi dan penyuluhan hygiene sanitasi dengan total capaian sasaran kinerja sudah ada 2.693 ( 147 %). Yaitu sudah banyak yang TPM yang memenuhi syarat hanya saja masih diperlukan sosialisasi untuk pengurusan sertifikat laik sehatnya.

- 3) Presentase TTU yang memenuhi syarat memiliki sertifikat laik sehat dengan sasaran kinerja dengan TTU yang diperiksa adalah sarana pendidikan ( SD, SLTP, SLTA), sarana kesehatan (Puskesmas, RSU) dan hotel ( Bintang dan non bintang) adalah sebesar 1.187 . dengan target sasaran kinerja adalah sebesar 10 % dari jumlah TTU yang ada yaitu 1.122 TTU memenuhi syarat . Dengan hasil capaian kinerja sudah 82,5 % yaitu sudah banyak sekolah sudah memenuhi sayarat .
- 4) Persentase Sarana kesehatan yang melakukan pengelolaan limbah medis sesuai standar dengan target sasaran kinerja adalah sebesar 10 % dari jumlah sasaran Puskesmas, klinik, RS yaitu ada 56 sarana kesehatan yang ada. Dengan target capaian kinerja adalah sebesar 2 dengan realisasi yang memenuhi syarat adalah sebesar 10% sudah memeunhi syarat. Untuk Puskesmas yang belum memiliki peralatan pengelolaan limbah baik limbah yang padat maupun cair sudah dilakukan MUO dengan pihak ketiga. Dan untuk Puskesmas yang sudah ada IPAL untuk pengelolaan limbah cairnya sudah dilakukan pengurusan perijinan ke KLH (Kantor Lingkungan Hidup). Beberapa kendala yang dihadapi adalah Puskesmas ada yang belum mempunyai TPS B3 dan ada yang sudah tapi belum mengurus perijinan.
- 5) Jumlah Puskesmas yang melakukan Yankesling dengan target sasaran adalah 37 Puskesmas, dimana Puskesmas melakukan kegiatan klinik sanitasi dengan pelayanan kepada masyarakat yang berpotensi penyakit lingkungan . Bentuk pelayanan yang diberikan didalam gedung maupun di luar gedung. Capaian puskesmas yang melakukan kegiatan klinik sanitasi secara rutin dan aktif ada 37 Puskesmas .
- 6) Jumlah Puskesmas yang melakukan Yankesling dengan target sasaran adalah 37 Puskesmas, dimana Puskesmas melakukan kegiatan klinik sanitasi dengan pelayanan kepada masyarakat yang berpotensi penyakit lingkungan . Bentuk pelayanan yang diberikan didalam gedung maupun di luar gedung. Capaian puskesmas yang

melakukan kegiatan klinik sanitasi secara rutin dan aktif ada 18 Puskesmas .

- 7) Jumlah kecamatan yang adopsi Kecamatan sehat adalah dengan target sasaran sejumlah 26 kecamatan dan tahun 2018 Kabupaten sehat mengambil 6 tatanan yaitu Sarana prasarana pemukiman sehat, Hutan sehat, pariwisata sehat dan kehidupan masyarakat sehat mandiri. Dan Kecamatan sebagai titik pantau dan teradopsi adalah 26 kecamatan.
- 8) Jumlah desa STBM (Sanitasi Total berbasis Masyarakat) yaitu desa yang sudah melaksanakan 5 (lima) pilar STBM, dengan target sasaran 10 desa dari 200 desa target desa yang melaksanakan STBM dengan capaian kinerja belum tercapai karena ada beberapa desa yang sudah ODF (open defecation free) tapi masih ada beberapa pilar yang belum terlaksana seperti pengelolaan air limbah rumah tangga dan pengelolaan sampah yang masih ada dibakar.
- 9) Jumlah desa yang melaksanakan STBM adalah desa yang paling tidak sudah melaksanakan pemucuan, sosialisasi atau kegiatan STBM lainnya. Target sasaran adalah 200 desa dengan capaian kinerja adalah 344 desa. Dengan adanya dana DAK non fisik di puskesmas untuk STBM .
- 10) Persentase Kepala Keluarga dengan akses jamban yaitu jumlah kepala keluarga yang sudah membuang air besarnya ke jamban sehat baik itu ke jamban sehat permanen maupun sharing ke keluarga terdekat. Target sasaran 85 % dari 464.544 kepala keluarga yang sudah terakses dan capaian kinerja yang sudah mengakses adalah sebesar 87,61%. Hal ini bisa tercapai penambahan akses karena program pemucuan, sosialisasi yang terus menerus dilakukan oleh sanitarian puskesmas melalui dana BOK, terbentuknya wira usaha sanitasi di lingkungan masyarakat dan adanya program bansos ( bantuan sosial) STBM yang dikeluarkan dari dana APBD pemerintah Kabupaten Kediri.

- 11) Jumlah desa Yang tersosialisasi STBM adalah desa yang sudah dilakukan sosialisasi atau pengetahuan tentang STBM di desa. Dengan target sasaran kinerja adalah sebesar 100 desa dan capaian kinerja sudah 344 desa yang tersosialisasi baik itu sudah tersosialisasi 5 pilar STBM ataupun masih satu pilar STBM.
- 12) Persentase desa ODF ( Open defecation free) adalah desa yang seluruh masyarakatnya sudah mengakses buang air besarnya ke jamban sehat. Target sasaran adalah 20% dari 344 desa yaitu sebesar 35 desa dan capaian kinerja adalah sudah 72 desa (20.9%) yang dideklarasikan oleh bupati sebagai desa ODF.
- 13) Jumlah Puskesmas yang melaksanakan Upaya kesehatan kerja dasar adalah Puskesmas yang sudah melaksanakan program kesehatan kerja baik internal maupun eksternal . Internal adalah kegiatan kesehatan kerja yang dilakukan di lingkungan Puskesmas dan eksternal adalah kegiatan kesehatan kerja yang ada diluar gedung puskesmas (pos UKK) yang ada di desa. Target sasaran kinerja adalah 5 puskesmas dengan capaian kinerja sudah ada 21 puskesmas yang melaksanakan kesehatan kerja didalam lingkungan Puskesmas.
- 14) Jumlah Pos UKK yang terbentuk adalah jumlah kegiatan pembentukan pos usaha kesehatan kerja puskesmas yang ada dikelompok masyarakat pekerja. Target sasaran kinerja adalah sebesar 10 Pos dengan capaian kinerja adalah sebesar 30 pos UKK dan sudah terlegalisasi / sudah ada SK nya.
- 15) Jumlah Puskesmas yang melaksanakan upaya kesehatan olah raga adalah jumlah puskesmas yang melaksanakan kesehatan olah raga seperti tes kebugaran haji, posbindu maupun tes kebugaran di instansi yang terkait. Target sasaran kinerja adalah 25 Puskesmas dan capaian kinerja adalah bahwa semua puskesmas sudah melaksanakan kesehatan olah raga secara rutin, minimal 2 (dua) kali tes kebugaran haji yaitu haji yang akan berangkat tahun bersangkutan dan tes kebugaran haji untuk tahun depan. Dan sudah

semua puskesmas yang melaksanakan tes kebugaran di posbindu, lingkungan puskesmas dan siswa-siswa sekolah baik tingkat sekolah dasar maupun tingkat SLTP.

Rencana Tindak lanjut di tahun 2019 adalah sebagai berikut :

1. Advokasi kepada lintas sektor dan program serta desa dalam membantu pengembangan sanitasi dan kesehatan kerja dan olah raga yang ada di wilayah.
2. Peningkatan sosialisasi STBM (Sanitasi Total berbasis Masyarakat) untuk meningkatkan sanitasi di masyarakat.
3. Pengadaan sarana prasarana peralatan pemeriksaan kesehatan kerja baik dilingkungan puskesmas maupun diluar puskesmas yaitu sanitarian kit yang ada di puskesmas, Pos UKK dan untuk kesehatan olah raga (tes kebugaran kit).
4. Advokasi kepada pemangku kebijakan dan camat tentang pelaksanaan kabupaten sehat.
5. Peningkatan pelatihan wira usaha sanitasi (Wusan) di lingkungan masyarakat untuk menambah desa yang akses sanitasi yang layak.
6. Meningkatkan SDM petugas Puskesmas ( pengelola kesehatan lingkungan, kesehatan kerja dan olah raga).

**e) Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia**

Dalam program pelayanan kesehatan lansia hanya ada satu kegiatan yaitu pelayanan pemeliharaan kesehatan lansia. Sampai dengan akhir tahun 2018, cakupan kinerja pelayanan kesehatan lansia ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja sasaran	Indikator kinerja program dan kegiatan	Target	Realisasi 2018	% capaian
Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan	Keluarga Sehat	Prosentasi Usia Lanjut Yang Mendapat Skriining	77%	77%	100%

Pelayanan skrining kesehatan warga negara usia 60 tahun ke atas sesuai standar adalah : a) Dilakukan sesuai kewenangan oleh : (1) Dokter; (2) Bidan; (3) Perawat; (4) Nutritionis/Tenaga Gizi; (5) Kader Posyandu lansia/Posbindu b) Pelayanan skrining kesehatan diberikan di Puskesmas dan jaringannya, fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, maupun pada kelompok lansia, bekerja sama dengan pemerintah daerah. c) Pelayanan skrining kesehatan minimal dilakukan sekali setahun. d) Lingkup skrining adalah sebagai berikut : (1) Deteksi hipertensi dengan mengukur tekanan darah. (2) Deteksi diabetes melitus dengan pemeriksaan kadar gula darah. (3) Deteksi kadar kolesterol dalam darah (4) Deteksi gangguan mental emosional dan perilaku, termasuk kepikunan menggunakan Mini Cog atau Mini Mental Status Examination (MMSE)/Test Mental Mini atau Abreviated Mental Test (AMT) dan Geriatric Depression Scale (GDS). Saat ini capaian belum memenuhi target yang diharapkan yaitu sebanyak 77% . Hal ini disebabkan Partisipasi Masyarakat kurang. Pengunjung Posyandu Lansia kebanyakan Perempuan.

**f) Kesehatan Anak Usia Sekolah (AUS)**

Untuk mengukur kinerja dan capaian kinerja program kesehatan anak usia sekolah (AUS) disajikan dalam tabel berikut ini :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja sasaran	Indikator kinerja program dan kegiatan	Target	Realisasi 2018	% capaian
Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan	Keluarga Sehat	Prosentase Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar	83%	96,4%	116,14%
		Prosentase Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan di SLB	94%	100%	106,38%

1) Prosentase Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar

Setiap anak pada usia pendidikan dasar mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota wajib melakukan penjarangan kesehatan kepada anak usia pendidikan dasar di wilayah kabupaten/kota tersebut pada waktu kelas 1 dan kelas 7. Standar pelayanan penjarangan kesehatan adalah pelayanan yang meliputi : a) Penilaian status gizi (tinggi badan, berat badan, tanda klinis anemia); b) Penilaian tanda vital (tekanan darah, frekuensi nadi dan napas); c) Penilaian kesehatan gigi dan mulut; d) Penilaian ketajaman indera penglihatan dengan poster snellen; e) Penilaian ketajaman indera pendengaran dengan garpu tala; Untuk pencapaian Skrening Pelayanan Usia Pendidikan dasar didapatkan 47.359 siswa kelas 1 (96,4% ) sudah dilakukan skrining, lebih tinggi dari target yang ditetapkan yaitu 83%.

- 2) Prosentase Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan di SLB  
 Setiap anak pada usia pendidikan dasar mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar  
 Pada pendidikan SLB sudah dicapai 100 %.

**g) Pelayanan Kesehatan Ibu, Bayi dan Balita**

Untuk mengukur kinerja dan capaian kinerja program kesehatan ibu, bayi dan balita disajikan dalam tabel berikut ini :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja sasaran	Indikator kinerja program dan kegiatan	Target	Realisasi 2018	% capaian
Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan	Keluarga Sehat	Prosentase Pelayanan Kesehatan Ibu hamil sesuai standar	94%	91,5%	97,34%
		Prosentase pelayanan kesehatan ibu bersalin sesuai standar	96%	92,39%	96,24%
		Prosentase pelayanan	98%	93,7%	95,61%



		kehatan bayi baru lahir			
		Prosentase pelayanan kesehatan balita	84%	91,4%	108,8%
		Prosentase ibu hamil yang mendapat TTD 90 tablet	91%	91,5%	100,55%
		Prosentase bayi 0-6 bulan mendapat ASI eksklusif	66%	56,4%	85,45%
		Persentase balita gizi buruk yang mendapat perawatan	100%	100%	100%
		Persentase KK yang memenuhi 5 indikator keluarga sadar gizi	48%	60,12%	125,25%

Evaluasi dan analisis kinerja dari program peningkatan keselamatan ibu melahirkan dan anak serta perbaikan gizi masyarakat adalah sebagai berikut :

1) Pelayanan Kesehatan Ibu hamil sesuai Standart

Pengertian pelayanan antenatal adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam standar pelayanankebidanan.Antenatal Care (ANC) yang berkualitas sesuai standar yang telah ditentukan oleh Pemerintah yaitu 1 kali dalam trimester I, 1 kali trimester II dan 2 kali trimester III untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dengan pelayanan ANC berkualitas 10 T. Pelayanan antenatal terpadu adalah pelayanan antenatakomprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil. Setiap kehamilan dalam perkembangannya mempunyai risiko mengalamipenyulit dan komplikasi oleh karena itu pelayanan antenatal harusdilakukan secara rutin, terpadu dan sesuai standar pelayanan antenatal yang berkualitas.

Pelayanan antenatal diupayakan agar memenuhi standar kualitas, yaitu :

- 1) Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan;
- 2) Pengukuran tekanan darah;
- 3) Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA);
- 4) Pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri);
- 5) Penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus toxoid sesuai status imunisasi;
- 6) Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan;
- 7) Penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ);
- 8) Pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling, termasuk Keluarga Berencana);
- 9) Pelayanan tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan protein urin dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya);
- 10) Tatalaksana kasus.

Sedangkan penyebab rendahnya cakupan kunjungan ANC ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas sebagian besar karena kurangnya dukungan keluarga atau pengetahuan masyarakat yang masih rendah. Untuk itu diperlukan upaya peningkatan peran bidan dan dukungan suami, keluarga dan masyarakat agar ibu hamil dapat melaksanakan kunjungan ANC dengan lengkap. Cakupan yang telah dicapai 91,5% lebih rendah dari target yang ditentukan yaitu 94 % hal ini disebabkan karena

1. Masyarakat datang untuk memeriksakan kehamilannya di usia kandungan lebih dari 12 minggu.
2. Mobilitas masyarakat yang tinggi sehingga sulit untuk dipantau

2) Prosentase Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin Sesuai Standar

Pelayanan persalinan sesuai standar adalah persalinan yang dilakukan oleh Bidan dan atau Dokter dan atau Dokter Spesialis Kebidanan yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan Pemerintah maupun Swasta yang memiliki Surat Tanda Register (STR) baik persalinan normal dan atau persalinan dengan komplikasi Standar pelayanan persalinan normal mengikuti acuan asuhan persalinan normal yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual. Adapun untuk persalinan dengan komplikasi mengikuti acuan dari Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Rujukan. Capaian Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin sesuai standart. Capaian Kegiatan sebesar 92,39%

3) Prosentase Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir

Capaian kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam memberikan paket pelayanan kesehatan bayi baru lahir dinilai dari persentase jumlah bayi baru lahir usia 0-28 hari yang mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai standar.

Capaian saat ini 93,7%, belum sesuai dengan dari target yang diharapkan. Hal ini disebabkan:

1. Mobilitas penduduk yang cukup tinggi
2. Bayi tidak boleh keluar sebelum 3 Bulan
3. Adanya bayi yang meninggal pada usia 0-28hari yaitu sebanyak 143 bayi

4) Prosentase Pelayanan Kesehatan Balita

Pelayanan kesehatan balita sesuai standar adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada anak berusia 0-59 bulan dan dilakukan oleh Bidan dan atau Perawat dan atau Dokter/DLP dan atau Dokter Spesialis Anak yang memiliki Surat Tanda Register (STR) dan diberikan di fasilitas kesehatan pemerintah maupun swasta, dan UKBM. Pelayanan kesehatan, meliputi : a) Penimbangan minimal 8

kali setahun, pengukuran panjang/tinggi badan minimal 2 kali setahun  
b) Pemberian kapsul vitamin A 2 kali setahun. c) Pemberian imunisasi dasar lengkap.

Capaian saat ini sudah melampaui target yang ditetapkan yaitu 91,4% lebih tinggi dari target yang sudah ditetapkan. Hal ini disebabkan dengan tingginya kerjasama dengan lintas sektor.

5) Persentase Ibu Hamil Yang Mendapat TTD 90 Tablet

Ibu hamil yang telah menerima dan meminum tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilannya. Cakupan sudah melampaui target yaitu 91,5% namun ada kesenjangan dengan K4 ibu hamil disebabkan oleh pencatatan dan Pelaporan beberapa petugas kurang tertib, kurangnya koordinasi antar petugas dalam hal pencatatan dan pelaporan.

6) Persentase Bayi 0-6 Bulan Yang Mendapat ASI Eksklusif

Jumlah bayi yang diberikan ASI Elusif dibandingkan dengan jumlah bayi yang diperiksa. Capaian saat ini 55,4% kurang dari target yang seharusnya yaitu 66 %. Sedangkan target Nasional 45 %. Masalah yang ada sangatlah kompleks diantaranya :

1. Masyarakat

- a. Belum semua Desa terbentuk Kelompok Pendukung ASI
- b. Kurang optimal kegiatan KP ASI
- c. Peran Keluarga yang belum mendukung

2. Tenaga Medis

- a. Kurangnya kepatuhan terhadap pelaksanaan IMD
- b. Masih dijual bebasnya Susu Formula terutam untuk bayi usia 0-6 bulan
- c. Pemahaman petugas yang kurang
- d. Keterlibatan tenaga di RS dalam pelaksanaan IMD
- e. Keterbatasan Konselor ASI

7) Persentase KK Yang Memenuhi 5 Indikator Keluarga Sadar Gizi

Keluarga yang memenuhi indikator Kadarzi (Keluarga Sadar Gizi) adalah keluarga yang telah melaksanakan 5 Indikator meliputi

1. Menimbang Berat Badan secara Rutin
2. Memberikan Asi secara Eksklusif
3. Makan Aneka ragam Makanan
4. Menggunakan Garam Beryodim
5. Minum suplemen Gizi

Dari 10.412 yang disurvei didapat 7.109 KK yang telah memenuhi kriteria Kadarzi sehingga didapatkan 60,12%.

8) Persentase Balita Gizi Buruk Yang Mendapat Perawatan (Pendampingan)

Bila gizi buruk yang ditangani disarana pelayanan kesehatan sesuai tata laksana gizi buruk dan atau kontak dengan tenaga kesehatan pada kurun waktu tertentu

75 balita yang menderita gizi buruk semuanya telah mendapatkan pendampingan kader sehingga capaiannya 100 %.

Rencana tindak lanjut yang dilakukan di tahun mendatang antara lain :

1. Pelayanan Kesehatan Ibu hamil sesuai Standart
  - a. Meningkatkan Kepedulian masyarakat melalui program Peduli Keluarga
  - b. Mengaktifkan Desa P4K ( Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi).
  - c. Swiping Ibu hamil oleh petugas ditingkatkan
  - d. Meningkatkan jejaring dengan Fankes diwilayah kerja Puskesmas
2. Prosentase Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin Sesuai Standar
  - a. Meningkatkan Jejaring Faskes diwilayah kerja Puskesmas
  - b. Melaksanakan Kemitran Bidan dan Dukun
3. Prosentase Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir
  - a. Swiping pelayanan Kesehatan pada Bayi Baru Lahir
  - b. Meningkatkan pengetahuan dan Pemahaman Masyarakat ttg kesehatan Bayi Baru Lahir sehingga dimanapun berada untuk memeriksakan bayinya.

4. Prosentase Pelayanan Kesehatan Balita  
Walaupun target telah terpenuhi namun harus terus ditingkatkan kualitasnya melalui
  - a. Meningkatkan Kerjasama dengan Guru TK dan PAUD dalam pemantauan
  - b. Melatih guru TK dan PAUD dalam pelaksanaan SDIDTK
  - c. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk ke Posyandu
5. Prosentase Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar
  - a. Mengatur Jadwal sehingga tidak berbenturan
  - b. Melakukan koordinasi dengan Lintas sektor utamanya Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama
  - c. Mempersilahkan anak yang tidak masuk ketika diskriming untuk dilayani di Puskesmas
6. Prosentase Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan di SLB  
Meningkatkan kualitas Pelayanan Anak di Sekolah Luar Biasa
7. Prosentase Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif (15-59th) Yang Mendapat Penyuluhan Kesehatan Reproduksi
  - a. Melaksanakan Kerjasama dengan Dinas DP2KB3A
  - b. Melaksanakan kerjasama Lintas Program dengan Kemendiknas dan Kemenag pada waktu anak Masa Orientasi Sekolah dengan Muatan Kesehatan Reproduksi
  - c. Optimalisasi Puskesmas dengan PKPR
8. Prosentasi Usia Lanjut Yang Mendapat Skrining
  - a. Meningkatkan Kerjasama dengan BPMPD dan Bapeda untuk sosialisasi dana Desa peruntukan Posyandu Lansia-- > Penyelenggaraan Posyandu Lansia
  - b. Sosialisasi Kesehatan Usia Lanjut
9. Persentase Ibu Hamil Yang Mendapat TTD 90 Tablet
  - a. Koordinasi lintas Program
  - b. Sosialisasi pentingnya pemberian tablet Tambah darah
  - c. Adanya kader Gelang Mia di mulai dari keluarga
10. Persentase Bayi 0-6 Bulan Yang Mendapat ASI Eksklusif

- Kegiatan ini akan lebih memiliki daya ungkit yang besar apabila
- a. Ada Perda yang melarang peredaran susu Formula 0-6 bulan atau kebijakan boleh membeli sufor dengan resep dokter.
  - b. Optimalisasi peran Nenek dan Kakek Asuh
  - c. Penekanan Pada Petugas dalam Pelaksanaan IMD baik di Puskesmas beserta jaringannya ataupun faskes tingkat lanjut
11. Persentase Balita Gizi Buruk Yang Mendapat Perawatan (Pendampingan)  
Meningkatkan penambahan pengetahuan dengan Pelatihan PMBA
  12. Persentase KK Yang Memenuhi 5 Indikator Keluarga Sadar Gizi  
Penambahan jumlah KK yang di Survey Kadarsi sehingga kita bisa memotret lebih besar lagi.
  13. Persentase Kader PKK Yang Terlibat Dalam Perawatan (Pendampingan) Gizi Buruk  
Meningkatkan kerjasama dengan PKK karena kader PKK ada di semua wilayah dan mampu dalam mendampingi Gibur. Berikutnya adalah penambahan pengetahuan kader PKK melalui OJT PMBA Fasilitator dengan sasaran kader
  14. Persentase Puskesmas Yang Mengirim Laporan Bulanan  
Monitoring Pencatatan dan Pelaporan sehingga didapatkan data yang validitasnya dapat dipertanggungjawabkan.

**B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA.**

Untuk melihat perbandingan realisasi kinerja dari tahun sebelumnya apakah ada perkembangan dan bagaimana progresnya dari Tahun 2017 ke Tahun 2018, akan disajikan dalam tabel berikut :

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	
			2017	2018	2017	2018
1	Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan	1.IKM	83,60	83,67	84,02	81,3
		2. Persentase Keluarga Sehat	10%	26%	32,75%	64,21%

Indeks kepuasan masyarakat adalah sebuah studi yang menggambarkan persepsi masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh suatu instansi, setiap tahun dinas kesehatan juga mengadakan survei kepuasan masyarakat untuk mengetahui sejauh mana pelayanan yang diberikan kepada masyarakat oleh unit pelayanan yang ada di Dinas Kesehatan.

Dalam survey ini hasil yang di dapat adalah 82,4 untuk tahun 2016 dan 84,02 pada tahun 2017. Dan pada tahun 2018 sedikit mengalami penurunan dengan nilai IKM 81,3. Survey kepuasan konsumen dilakukan di Dinas Kesehatan, UPTD PPSDMK, dan UPTD Labkes. Hal ini dikarenakan dari sembilan unsur pelayanan ada yang mengalami penurunan cukup signifikan yaitu :

- 1) Sarana dan Prasarana, masih perlu peningkatan dan inovasi penataan agar lebih nyaman.
- 2) Perilaku Pelaksana ; masih dirasa kurang ramah dan masih kurang dalam memberikan penjelasan tentang sesuatu hal yang ditanyakan oleh pengunjung.
- 3) Prosedur; dalam pengurusan sesuatu di lingkup dinas kesehatan masih dirasa kurang cepat.

Khusus untuk program keluarga sehat, pada tahun 2016 sudah dilaksanakan pendataan keluarga sehat untuk satu puskesmas satu desa, tetapi belum dilakukan rekap dan entry data. Untuk tahun 2017 sudah dilakukan pendataan sekaligus entry data, dari target 10% pada tahun 2017 dinas kesehatan sudah mencapai 32,75 persen, artinya ada sebanyak 32,75% keluarga yang ada di kabupaten Kediri yang sudah di data dalam program keluarga sehat. Untuk tahun 2018 ditargetkan 26% keluarga sudah didata. Hasil yang dicapai sebanyak 326.686 kepala keluarga (64,21%) telah dilakukan survey keluarga sehat. Namun yang terbaca di Dasbort hanya terbaca 97.370 KK dengan jumlah keluarga dengan Indeks Keluarga Sehat >0,800 sebanyak 12.469 atau 0,128 (12,8%).

Kedua belas indikator utama tersebut adalah sebagai berikut :

1. Keluarga mengikuti program Keluarga Berencana (KB) tercapai 43 %
2. Ibu melakukan persalinan di fasilitas kesehatan tercapai 91 %



3. Bayi mendapat imunisasi dasar lengkap 96 %
4. Bayi mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif 83 %
5. Balita mendapatkan pemantauan pertumbuhan 91 %
6. Penderita tuberkulosis paru mendapatkan pengobatan sesuai standar 31,6 %
7. Penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur 14,6 %
8. Penderita gangguan jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak ditelantarkan 14,2 %
9. Anggota keluarga tidak ada yang merokok 46 %
10. Keluarga sudah menjadi anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) 37,7 %
11. Keluarga mempunyai akses sarana air bersih 98,3 %
12. Keluarga mempunyai akses atau menggunakan jamban sehat 92,6%

Dengan permasalahan kecilnya angka IKS di kabupaten Kediri perlu monitoring yang kuat dan terus menerus dari tim Bina Wilayah dalam hal intervensi juga di butuhkan komitmen yang kuat dari seluruh lintas program dan lintas sektor untuk meningkatkan capaian.

**C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN AKHIR TAHUN RESTRA**

Untuk membandingkan kinerja yang di capai pada tahun 2018 dengan target yang ada di renstra akan disajikan dalam tabel berikut ini :

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Akhir Renstra	Realisasi 2018	Tingkat Kemajuan
2.	Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan	3.IKM	83,86	81,3	96,95
		4. Persentase Keluarga Sehat	100	64,21	64,21

Untuk indikator IKM target akhir tahun renstra adalah 83.86 dan pencapaian sampai dengan akhir tahun 2018 sudah mencapai 81,3, Nilai IKM ini sedikit mengalami penurunan dibandingkan tahun kemarin sehingga masih perlu perbaikan di beberapa unsur pelayanan.

Untuk indikator keluarga sehat, sampai dengan tahun 2018 rumah tangga yang dilakukan pendataan sudah mencapai 64,21% yang artinya ada sebanyak 64,21% jumlah rumah tangga yang ada sudah dilakukan pengukuran untuk program keluarga sehat. Sedangkan untuk indeks keluarga sehat baru mencapai 12,8%.

**D. ALOKASI PER SASARAN PEMBANGUNAN**

Untuk menjalankan fungsinya dalam melakukan pelayanan kesehatan, bidang dan seksi di Dinas Kesehatan juga membutuhkan anggaran, untuk mengetahui anggaran yang disediakan selama tahun 2018 dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Anggaran	% Anggaran
	Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan	IKM	113.250.585.225	35%
		Persentase Keluarga Sehat	32.834.312.809	10%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa presentase untuk mendukung sasaran strategis IKM mencapai 35 % dari total anggaran tahun 2018, sedangkan untuk mendukung sasaran strategis Presentase keluarga sehat saat ini mencapai 10% yang tersebar ke semua puskesmas.

**E. PENCAPAIAN KINERJA ANGGARAN**

Dari alokasi anggaran per program yang ada sampai dengan tahun 2018, rata-rata sudah mencapai diatas 75% realisasinya, untuk lebih menggambarkan realissai anggaran yang mendukung indikator kinerja kesehatan selama tahun 2018 disajikan dalam tabel berikut :

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	Capaian %	Alokasi	Realisasi	Capaian (%)
1.	Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan	IKM	83,67	81,3	97,17	113.250.585.225	92.060.308.946	81,29

	Persentase Keluarga Sehat	26%	64,21 %	246,96 %	32.834.312.809	26.359.661.601	80,28
--	---------------------------	-----	---------	----------	----------------	----------------	-------

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian kinerja sasaran strategis sudah mencapai hampir 100 %, khusus untuk presentase keluarga sehat sudah mencapai 246,96 % capaian kinerjanya, presentase keluarga sehat adalah kegiatan pendataan keluarga yang di dalamnya nanti akan di dapat hasil pengukuran indeks keluarga tersebut termasuk dalam kategori sehat atau tidak sehat, pendataan di awali tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 total coverage semua masyarakat akan di lihat kondisi kesehatanya. Pada tahun 2018 dalam renstra mentargetkan 26%, tetapi pencapaian sudah melebihi target yaitu sebanyak 246,96% keluarga dengan indeks keluarga sehat sebesar 12,8%.

**F. EFISIENSI PENYERAPAN ANGGARAN**

Untuk melihat bagaimana efisiensi anggaran jika dibandingkan dengan kinerja program dapat dilihat dalam tabel berikut :

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	% Capaian kinerja	% penyerapan anggaran	tingkat efisiensi
1	Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan	1.IKM	97,17	81,29	15,88
		2. Persentase Keluarga Sehat	246	80.28	165.72

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa efisiensi kinerja untuk indikator kinerja IKM sudah mencapai 15,88 yang berarti bahwa dengan serapan anggaran sebanyak 81,29% bisa mencapai capaian kinerja sebesar 97,17%. Sedangkan untuk presentase keluarga sehat sudah mencapai efisiensi sebesar 165,72, yang artinya dengan serapan anggaran sebesar 80,28% sudah bisa mencapai kinerja sebesar 246%.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Laporan Kinerja disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan pada tahun 2018 sebagai bahan pengambilan keputusan dalam perencanaan tahun berikutnya. Dari hasil evaluasi terhadap kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri dapat disimpulkan bahwa sasaran –sasaran pada tiap-tiap tujuan yang ditetapkan pada rencana kinerja tahunan dikategorikan **BAIK**.

Yang menjadi perhatian bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri pada tahun 2018 adalah meningkatkan pelayanan kesehatan melalui upaya promotif preventif terutama dalam rangka menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi serta meningkatkan mutu pelayanan di puskesmas dengan puskesmas BLUD dan puskesmas akreditasi. Pada tahun 2018 ini sasaran strategis adalah IKM dan Prosentase keluarga sehat, yang capaian kinerjanya sudah mencapai lebih dari 100%. IKM adalah pengukuran untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh Dinas Kesehatan dan jajarannya, sedangkan Indeks Keluarga Sehat adalah pengukuran derajat kesehatan keluarga yang dilakukan melalui survey Keluarga Sehat yang dilaksanakan tahun 2016-2019.

### **KESIMPULAN**

Tahun 2018 merupakan tahun kedua pelaksanaan RPJMD 2017 -2021 dan Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri. Masih banyak permasalahan yang belum tertuntaskan dalam pelaksanaan pembangunan di Tahun 2018. Diantaranya masih lambatnya penurunan AKI dan AKB, belum optimalnya pemberian ASI eksklusif pada bayi

0-6 bulan, masih ditemukannya balita gizi buruk, distribusi tenaga kesehatan yang belum merata, belum optimalnya tingkat kehadiran balita ( usia 1-5 tahun) ke posyandu, masih banyaknya masyarakat miskin di Kabupaten Kediri yang belum masuk menjadi peserta PBI JKN/ Jamkesda Provinsi Jatim, angka kesakitan DBD yang masih naik turun. Tahun 2018 ini kegiatan diprioritaskan untuk penurunan AKI AKB, perbaikan gizi masyarakat, pengendalian penyakit, kesehatan lingkungan serta peningkatan mutu layanan di puskesmas.

Keberhasilan yang dicapai oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri selama Tahun 2018 antara lain :

1. 37 Puskesmas berstatus sebagai pelayanan prima, 2 puskesmas bersertifikat ISO, 37 Puskesmas telah terakreditasi.
2. Puskesmas Ngasem dan Puskesmas Ngadi mendapatkan penghargaan akreditasi Paripurna.
3. Untuk puskesmas Ngadi mendapatkan penghargaan juara harapan 3 tingkat nasional dalam peningkatan mutu pelayanan dan kegawat daruratan.
4. Penghargaan komitmen pemerintah daerah dalam menurunkan AKI dan AKB
5. Pencapaian Swasti Saba Padapa Kabupaten Sehat 4 Tatanan.

Demikian Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri yang menggambarkan capaian kinerja tiap-tiap Tujuan dan Sasaran pada tahun 2018 dalam mendukung pencapaian Visi dan Misi Kabupaten Kediri pada umumnya dan Dinas Kesehatan pada khususnya.

**PRESTASI  
DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEDIRI**



**Penghargaan : peningkatan mutu dan keselamatan pasien terbaik untuk  
puskesmas ngadi**



**Penghargaan "Swasti Saba Wiwerda" Kabupaten Sehat**



**Penghargaan untuk Puskesmas terakreditasi Paripurna untuk Puskesmas Ngadi dan Puskesmas Ngasem**

# LKjIP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah  
Tahun 2018

Kediri  
Lagi

